

SKRIPSI

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL-
EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA TAMAN ASRI**

Oleh :

**DWI MUTIARA AYU MUSTIKA
NPM. 2001041006**



**Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL-
EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA TAMAN ASRI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**DWI MUTIARA AYU MUSTIKA
NPM. 2001041006**

Pembimbing: Lia Ricka Pratama, M.Pd

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Dwi Mutiara Ayu Mustika
NPM : 2001041006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Yang berjudul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini Di Desa Taman Asri

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD



Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Metro, Oktober 2024
Pembimbing

Lia Ricka Pratama, M.Pd
NIP. 19881016 201903 2 009

PERSETUJUAN

Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional
Pada Anak Usia Dini Di Desa Taman Asri
Nama : Dwi Mutiara Ayu Mustika
NPM : 2001041006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Oktober 2024
Pembimbing



Lia Ricka Pratama, M.Pd
NIP. 19881016 201903 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

M E T R O Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-5668/In. 28.1/D/PP.00 9/12/2024

Skripsi dengan Judul: POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA TAMAN ASRI, disusun oleh: Dwi Mutiara Ayu Mustika, NPM: 2001041006, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Rabu/30 Oktober 2024.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Lia Ricka Pratama, M.Pd


Penguji I : Dr. Zusy Aryanti, M.A

Penguji II : Aneka, M.Pd

Sekretaris : Revina Rizqiyani, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA TAMAN ASRI

Oleh :

Dwi Mutiara Ayu Mustika

Pola asuh orang tua sangat penting bagi anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak hingga ia dewasa, oleh sebab itu orang tua hendaknya memperhatikan pemilihan pola asuh yang tepat sehingga anak memiliki perilaku sosial-emosional yang baik. Sedangkan pola asuh sendiri terdiri dari pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh tersebut yang dapat mengembangkan pada enam aspek perkembangan salah satunya yaitu aspek perkembangan sosial-emosional anak, perkembangan sosial-emosional anak yaitu kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial-emosional pada anak di desa taman asri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial-emosional anak dan dampak pola asuh orang tua dalam mengembangkan sosial-emosional anak menunjukkan hasil yang cukup baik. Dengan adanya pola asuh yang telah digunakan pada masing-masing anak dapat mengembangkan sosial-emosional anak meskipun terdapat anak yang pemarah, berkata kotor namun dengan sigap orang tua dapat mengatasinya dengan caranya sendiri secara baik. Anak dapat bersosialisasi dengan cukup baik kepada teman sebaya dan lingkungan sekitar. Adapun dampak yang terjadi mulai dari pola asuh otoriter yang membuat anak menjadi jauh dengan orang tua, pola asuh demokratis anak menjadi lebih mandiri, dan pola asuh permisif anak menjadi manja.

Kata Kunci: *Pola asuh, Sosial Emosional*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Mutiara Ayu Mustika
NPM : 2001041006
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Oktober 2024
Yang menyatakan



Dwi Mutiara Ayu Mustika
NPM.2001041006

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

"Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."
(Q.S Al-Baqarah: 153)¹

¹ Departemen Agama RI, Q.S Al-Baqarah:153

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada *Allahsubhannahu wata'ala*. Keberhasilan ini peneliti akan menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Kedua orangtua tercinta ayahanda Purwanto dan ibunda Juwarsih yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan motivasi, dukungan dalam segala hal, serta doa terbaik untukku sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Teruntuk nenekku tercinta Boniyem yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta mencurahkan doa yang tulus kepadaku. Semua dukungan dan harapan yang menjadi pemacu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk teman-teman Prodi PIAUD Angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pembelajaran dan pengalaman selama peneliti di bangku perkuliahan.
4. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

AlhamdulillahWasyukurillah, peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Di Desa Taman Asri”.

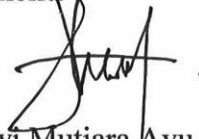
Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka peneliti menghaturkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag. PIA. Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan FTIK IAIN Metro.
3. Bapak Edo Dwi Cahyo, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Ibu Lia Ricka Pratama, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan Skripsi ini.

Metro, 30 Oktober 2024

Peneliti



Dwi Mutiara Ayu Mustika

NPM. 2001041006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASANTEORI	
A. Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini	11
1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak.....	11
2. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak.....	13
B. Pola Asuh Orang Tua	15
1. Pengertian Pola Asuh	15
2. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua.....	17
C. Anak Usia Dini	19
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	19

2. Macam-Macam Perkembangan Anak Usia Dini.....	20
D. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian	26
B. Sumber Data.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	29
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Khusus	33
1. Sejarah Singkat di Desa Taman Asri	33
2. Visi, Misi dan Tujuan di Desa Taman Asri	35
3. Sarana dan Prasarana di Desa Taman Asri	36
4. Data Penduduk di Desa Taman Asri.....	39
5. Struktur Organisasi di Desa Taman Asri	40
B. Temuan Khusus	42
1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini di Desa Taman Asri	42
2. Dampak Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini di Desa Taman Asri	56
C. Pembahasan.....	71
1. Dampak Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini di Desa Taman Asri.....	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
RIWAYAT HIDUP	130

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun	13
2. Tabel 4.1 Sarana Prasarana Bidang Pemerintah	36
3. Tabel 4.2 Sarana Prasarana Bidang Pendidikan.....	37
4. Tabel 4.3 Sarana Prasarana Bidang Kesehatan	38
5. Tabel 4.4 Sarana Prasarana Bidang Agama	38
6. Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	39
7. Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Aliran Kepercayaan.....	40
8. Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan di Desa Taman Asri.....	41
Gambar 4.2 Wawancara Bersama Ibu Haryati.....	43
Gambar 4.3 Wawancara Bersama Ibu Khatimah.....	43
Gambar 4.4 Wawancara Bersama Ibu Ngatinah.....	44
Gambar 4.5 Wawancara Bersama Ananda Shakira dan Shakila.....	45
Gambar 4.6 Wawancara Bersama Ananda Habib.....	45
Gambar 4.7 Wawancara Bersama Ananda Rinto.....	46
Gambar 4.8 Wawancara Bersama Ibu Haryati.....	47
Gambar 4.9 Wawancara Bersama Ibu Khatimah.....	48
Gambar 4.10 Wawancara Bersama Ibu Ngatinah.....	48
Gambar 4.11 Wawancara Bersama Ananda Shakira dan Shakila.....	49
Gambar 4.12 Wawancara Bersama Ananda Habib.....	49
Gambar 4.13 Wawancara Bersama Ananda Rinto.....	50
Gambar 4.14 Wawancara Bersama Ibu Haryati.....	51
Gambar 4.15 Wawancara Bersama Ibu Khatimah.....	52
Gambar 4.16 Wawancara Bersama Ibu Ngatinah.....	52
Gambar 4.17 Wawancara Bersama Ananda Shakira dan Shakila.....	53
Gambar 4.18 Wawancara Bersama Ananda Habib.....	54
Gambar 4.19 Wawancara Bersama Ananda Rinto.....	54
Gambar 4.20 Wawancara Bersama Ibu Haryati.....	56
Gambar 4.21 Wawancara Bersama Ibu Khatimah.....	57
Gambar 4.22 Wawancara Bersama Ibu Ngatinah.....	57
Gambar 4.23 Hasil Observasi Hari Pertama.....	59
Gambar 4.24 Hasil Observasi Hari Pertama.....	60
Gambar 4.25 Hasil Observasi Hari Kedua.....	60
Gambar 4.26 Hasil Observasi Hari Kedua.....	61
Gambar 4.27 Hasil Observasi Hari Ketiga.....	62
Gambar 4.28 Hasil Observasi Hari Ketiga.....	63
Gambar 4.29 Wawancara Bersama Ibu Haryati.....	64
Gambar 4.30 Wawancara Bersama Ibu Khatimah.....	67
Gambar 4.31 Wawancara Bersama Ibu Ngatinah.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi.....	84
Lampiran 2 Outline	91
Lampiran 3 Alat Pengumpulan Data	94
Lampiran 4 Data Hasil Wawancara.....	98
Lampiran 5 Data Hasil Observasi	110
Lampiran 6 Dokumentasi	113
Lampiran 7 Surat Izin Prasurvey	120
Lampiran 8 Surat Balasan Izin Prasurvey	121
Lampiran 9 Surat Bimbingan Skripsi.....	122
Lampiran 10 Surat Tugas	123
Lampiran 11 Surat Izin Research	124
Lampiran 12 Surat Balasan Izin Research	125
Lampiran 13 Surat Bebas Pustaka Perpustakaan	126
Lampiran 14 Surat Bebas Pustaka Prodi	127
Lampiran 15 Uji Turnitin	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah tahapan kehidupan manusia dengan aspek perkembangan dan pertumbuhan yang unik. Anak usia dini diartikan sebagai anak usia 2-6 tahun yang memiliki perkembangan moral, sosial emosional, intelektual, bahasa, agama, dan kepribadian.¹

Anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana anak mulai sensitif atau peka terhadap berbagai rangsangan. Masa sensitif atau kepekaan setiap anak berbeda-beda, begitu pula dengan laju pertumbuhan dan perkembangan individu anak. Masa sensitif ini merupakan masa yang meletakkan landasan bagi perkembangan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, serta sosial emosional. Perkembangan seorang anak terdiri dari beberapa aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan. Aspek perkembangan tersebut meliputi perkembangan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan perkembangan sosial emosional.²

Pengaruh keluarga terhadap pendidikan dan perkembangan emosi sangatlah penting. Banyak faktor dalam keluarga yang mempengaruhi proses tumbuh kembang anak, seperti perkembangan sosial emosional anak yang

¹Marwany and Heru Kurniawan, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis, Dan Berpikir Anak* (Tangerang: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), h.18.

²Susianty Selaras Ndari et al., *Metode Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), h. 12.

dibentuk oleh lingkungan rumah dan lingkungan anak.³ Sikap tersebut juga tercermin dalam pola pengasuhan kepada anak-anaknya, setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Selain itu, orang tua berhak ikut serta dalam memilih pendidikan dan mendapat informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.

Pola asuh orang tua mempunyai pengaruh penting terhadap perkembangan emosi anak. Dimana perkembangan emosi menjadi faktor terpenting untuk kesuksesan anak dimasa depan, mengajari anak keterampilan emosional akan membantu mereka mengatasi berbagai masalah dengan lebih baik.⁴

Perkembangan sosial emosional anak juga merupakan kepekaan anak dalam memahami perasaan orang lain dalam interaksi sehari-hari. Tingkat interaksi seorang anak dengan orang lain mulai dari orang tua, saudara kandung, teman bermain hingga masyarakat luas.⁵ Perkembangan sosial emosional pada usia dini sangatlah penting. Sebab, semakin maraknya permasalahan di sekitar anak akibat pola asuh yang salah diterapkan oleh orang tua, seperti orang tua yang menghukum anak dengan cara membentak berkata kotor menghukum anak secara fisik dan berbicara dengan nada tinggi. Adapun sikap-sikap yang ditunjukkan orang tua kepada anaknya yang kurang baik, ditiru oleh anak, karena anak merupakan peniru ulang dilingkungannya.

³ konstantinus Dua Dhiu, "*Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*," *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 2. No. 1 (February 1, 2022): h. 57.

⁴ *Ibid*, 57.

⁵ Ade Bastia Eka Putri et al., "*Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*," *Journal of Educational Research (JER)*, 2023, h. 102.

Sosial emosional anak perlu dikembangkan agar penanaman kesadaran karena anak merupakan pengikut, pencipta, penilai, dan investasi masa depan. Hal ini harus dikembangkan secara maksimal sehingga timbul kesadaran bahwa hal tersebut harus dipersiapkan, baik aspek emosional maupun sosialnya, kemudian perkembangan emosi perlu dikembangkan sejak dini karena anak menjalani masa emas perkembangan sosial emosional sesuai tahap perkembangannya.⁶

Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan yang harus ditangani secara khusus, sebab perkembangan sosial emosional anak harus dibina sejak dini atau masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah masa mendatang. Banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak tidak sosial, anti sosial, bahkan anak cenderung tidak percaya diri.⁷

Orang tua berperan sebagai ayah dan ibu yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan lahir dan batin. Orang tua juga dapat menjadi guru yang membimbing anak untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah, selain itu anak juga membutuhkan teman dekat yang dapat bersenang-senang, tempat berbagi dan penghibur ketika anak mengalami kesulitan dan kesedihan. Tiga komponen pokok dalam kategori pendidik yang sangat berpengaruh dalam pendidikan anak adalah pertama, orang tua dalam lingkungan keluarga,

⁶ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Bintang Pusaka Abadi, 2010), h. 112.

⁷ Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 2004), h. 41.

kedua guru dalam lingkungan sekolah dan ketiga masyarakat dalam lingkungan pendidikan yang lebih luas.⁸

Pola asuh merupakan sikap orang tua terhadap anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari sudut pandang, antara lain bagaimana orang tua mengatur anak, bagaimana memberikan penghargaan dan hukuman, bagaimana orang tua menunjukkan otoritas, dan bagaimana orang tua memperhatikan dan menanggapi permintaan anak. Pola asuh orang tua juga merupakan suatu caramembesarkan anak baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai perwujudan tanggung jawab terhadap anak. Tentunya setiap keluarga mempunyai pola asuh yang berbeda-beda.⁹

Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 November 2023 di Desa Taman Asri RT 022 RW 009. Di desa taman asri terdapat beberapa anak yang memiliki sosial-emosional yang cukup baik, namun ada beberapa anak belum menunjukkan perkembangan yang optimal dalam sosial-emosional. Dalam pengasuhan, orang tua memberikan instruksi untuk anak segera mandi, berangkat sekolah, maupun berangkat mengaji. Namun ada 2 anak yang menghiraukan instruksi orang tua nya atau bahkan ada anak yang marah, menangis, bahkan berbicara kotor hanya karena mereka tidak mau mengikuti instruksi orang tua nya.¹⁰

⁸ Mardyawati Yunus, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam* (Tangerang: Orbit Publishing, 2016), h. 32.

⁹ I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua Faktor Dan Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Bali: Nilacakra Publishing House, 2021), h. 8–9.

¹⁰ Hasil Observasi Orang Tua di Desa Taman Asri, Pada Hari Kamis, Tanggal 30 November 2023.

Dengan demikian, maka peneliti membatasi terkait dengan pengamatan di Desa Taman Asri supaya tidak melebar dan lebih fokus, dengan begitu pembatasan masalah ini berfokus pada Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri.

Orang tua merupakan guru pertama bagi anak, sehingga orang tua perlu belajar mengenai pola asuh yang baik. Keluarga, orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan anak. Jika orang tua tidak memahami bahwa apa yang mereka terapkan maka akan mengubah cara berpikir dan berperilaku anak, maka orang tua akan sesuka hati dalam memberikan pendidikan kepada anak.¹¹ Memberikan pendidikan pada anak tidak hanya soal materi tentang sekolahnya, akan tetapi setiap tindakan dan ucapan yang orang tua lakukan adalah demi pendidikan untuk anak-anak nya.

B. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis fokus pada beberapa hal berikut :

1. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Desa Taman Asri?
2. Bagaimana Dampak Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Desa Taman Asri?

¹¹ Ambar Wahyutini et al., "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Desa Rajabasa Bandar Lampung," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol 2, No.1, (2023): h. 46.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terkait Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak dan Dampak Dari Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak di Desa Taman Asri.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat baik di dalam pendidikan sekolah maupun keluarga, dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini karena berkaitan dengan perolehan pengetahuan perkembangan yang berguna terkait dengan pola pengasuhan orang tua dalam hubungan sosial. Emosi dan dampaknya relevan bagi anak-anak. Selain itu, hal ini dapat bermanfaat bagi semua jurusan PAUD yang terkait dengan perkembangan sosial dan emosional anak serta memungkinkan penelitian yang lebih baik lagi.

b. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat khususnya orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mendidik dan mengarahkan anak agar lebih baik ke arah masa depan dan semoga dengan membaca

penelitian ini orang tua akan mengetahui bagaimana cara mendidik dengan pola yang tepat untuk diterapkan pada anak. Sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul secara sosial dan emosional.

D. Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap sebagai relevan yang terkait dengan judul yang akan diteliti untuk memperbaiki atau membuat berbeda dari peneliti sebelumnya.

1. Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuratika B. Lukman dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Dalam Keluarga Di Dusun Congkoe Desa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo.” Menggunakan metode jenis kuantitatif dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak dalam keluarga di dusun congkoe kecamatan bulupoddo.¹²

Maka dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak. Upaya dalam penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak dalam keluarga di dusun congkoe desa lamatti riaja kecamatan bulupoddo, sedangkan peneliti meneliti tentang pola asuh orang tua dan

¹² Nuratika B. Lukman, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Dalam Keluarga Di Dusun Congkoe Desa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo* SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.), 2022.

dampak pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak di desa taman asri.

2. Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Muamanah dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di desa Bandar Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara”. Menggunakan metode jenis kuantitatif dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak.¹³

Maka dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Upaya dalam penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di desa bandar abung surakarta kabupaten lampung utara, sedangkan peneliti meneliti tentang pola asuh orang tua dan dampak pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak di desa taman asri.

3. Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Dinda Tiara dengan judul “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Emosi Anak Di Tk Sakinah II Sukabumi”. Menggunakan metode jenis kualitatif dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari pola asuh orang

¹³ Arun Nailufaz, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak Tahun 2021,” 2021.

tua dan interaksi antara teman sebaya secara bersama-sama terhadap kecerdasan emosional anak.¹⁴

Maka dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Upaya dalam penelitian terdahulu meneliti tentang peran pola asuh orang tua dalam perkembangan emosi anak di tk sakinah II sukabumi, sedangkan peneliti meneliti tentang pola asuh orang tua dan dampak pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak di desataman asri.

4. Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Arun Nailufaz dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak Tahun 2021” Menggunakan metode jenis kuantitatif dengan hasil menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif. Problematika pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak, orang tua memiliki kendala dalam membimbing perilaku anak terkadang orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurangnya interaksi dengan anak.¹⁵

¹⁴ Dinda Tiara, *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Emosi Anak Di Tk Sakinah II Sukabumi SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*, 2019.

¹⁵ Nailufaz, “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak Tahun 2021.*”*SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*, 2021

Maka dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak. Upaya dalam penelitian terdahulu meneliti tentang “Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak Tahun 2021”, sedangkan peneliti meneliti tentang pola asuh orang tua dan dampak pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak di desa taman asri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Anak usia dini merupakan individu yang unik, berbeda dan mempunyai karakteristik tersendiri sesuai tahapannya. Berdasarkan ciri khas tertentu yang dimiliki anak yang membedakan anak dengan orang dewasa, maka pemberian stimulus kepada anak harus sesuai dengan ciri-ciri anak usia dini untuk berkembangnya kemampuan di masa depan.¹ Anak usia dini adalah seseorang yang berusia 0-6 tahun atau menurut para ahli berusia 0-8 tahun. Usia ini disebut dengan usia emas *golden age* karena anak pada usia ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam tahap perkembangannya.

Perkembangan sosial emosional adalah proses belajar beradaptasi dengan situasi dan emosi ketika berinteraksi dengan orang-orang di sekitar, seperti orang tua, saudara, teman sebaya, dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.² Karena pertumbuhan sosial dan kemampuan seseorang anak untuk berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi dengan baik, dan bertindak secara disiplin dan dapat diterima setiap hari disebut sebagai perkembangan sosial emosional.

¹Khadijah and Nurul Zahraini Jf, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), h.8.

²Indanah and Yulisetyaningrum, "Perkembangan Sosial Emosional AnakUsia Pra Sekolah,"*Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*Vol.10 (2019), h. 222.

Perkembangan sosial-emosional dapat pula diartikan sebagai proses belajar individu dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang ada di keluarga, moral dan tradisi, menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama. Interaksi sosial merupakan interaksi antara individu yang saling membutuhkan satu sama lain. Interaksi sosial mulai dari tingkat sederhana, yang didasari oleh kebutuhan yang dasar dan terbatas.³ Apabila individu semakin dewasa dan umurnya bertambah maka mengakibatkan kebutuhan seorang individu akan menjadi lebih kompleks.

Perkembangan sosial emosional merupakan dimana anak mampu memahami perasaan orang lain, dapat bergaul dengan baik bersama temannya, dan mampu membangun hubungan dengan orang-orang dewasa di sekitarnya.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional adalah kemampuan berperilaku yang baik, yang harus dimiliki seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain mulai dari orang tua, teman sebaya maupun masyarakat.

Ada beberapa indikator perkembangan sosial emosional yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 Tahun 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebagai berikut

³ Daviq Chairilisyah, *Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Instrumen Pengukuran Perkembangan Aspek Sosial* (Pekanbaru: UR Press, 2019), h. 1.

⁴ Julia Maria Van Tiel, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted* (Jakarta: Prenada, 2019,), h. 21.

Tabel 1.1 Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun

No	Aspek	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
1.	Perkembangan Sosial Emosional	Kesadaran diri	Memahami peraturan dan disiplin
		Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	Mau berbagi, menolong dan membantu teman
		Perilaku Sosial	Memiliki rasa empati

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.137 Tahun 2014 bahwasanya perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 Tahun dikatakan berkembang sesuai harapan jika anak mampu memahami peraturan dan disiplin, mau berbagi, menolong, membantu teman, dan memiliki rasa empati dengan teman.

Perkembangan sosial emosional anak sangat penting karena anak memberikan manfaat bagi dirinya dikemudian hari ketika anak terlibat dalam kehidupan sosial komunitas sekolah, karir bahkan pernikahan.⁵Selain memberikan hiburan, mainan dapat membantu anak menemukan bakat dan minatnya.

2. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak

Upaya dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan emosional, perhatian akan perkembangan intelektual anak dianggap penting, hal ini sejalan dengan pandangan Semiawan bahwa stimulasi intelektual sangat dipengaruhi oleh keterlibatan oleh emosional, bahkan

⁵ Nurhayati et al. *Op. Cit*, h. 18.

emosi juga menentukan intelektual anak.⁶ Perkembangan anak usia dini merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan yang mencakup perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Perkembangan karena faktor belajar dapat terjadi dalam berbagai situasi lingkungan dimana terjadi interaksi anak dengan manusia lain dan lingkungan alam disekitar.

Untuk memahami perkembangan anak, perlunya memahami karakteristik masing-masing individu, karakteristik perkembangan sosial emosional anak diantaranya yaitu:

- a) Ciri fisik anak prasekolah, perbandingan anak sangat berbeda dibanding dengan sebelumnya dengan begitu anak lebih berkembang otot besarnya dibanding dengan otot kecilnya karenanya anak belum bisa menyelesaikan hal yang sedikit rumit seperti saat mengikat sepatu, itu sebabnya anak bila bertengkar dengan temannya seharusnya orangtua atau pendidik selalu mengawasinya sebab koordinasi mata dan tangannya kurang sempurna meskipun tubuhnya terlihat lentur namun tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak.
- b) Ciri sosial anak usia dini yaitu anak akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan sosial, selain itu terdapat ciri-cirinya seperti tingkah laku unoccupied artinya dimana anak ikut gabung bermain namun anak tersebut hanya menonton, bermain soliter artinya bermain

⁶ Hamza B. uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 116.

dengan lingkupan sama namun jenis permainannya berbeda dan bermain masing-masing. Tingkah laku onlooker artinya anak yang selalu mengkritik atas permainan teman yang lain namun tidak ikut serta dalam permainan. Bermain parallel artinya anak bermain dengan ruang dan mainan yang sama namun mandiri. Bermain asosiatif artinya anak bermain tanpa adanya kelompok dan bermain dengan kemauan sendiri. Bermain kooperatif anak bermain dengan adanya unsure kelompok dan terdapat pemimpin di dalamnya.

- c) Ciri emosional anak usia dini yang terdiri atas amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang yang diepresikan dengan bebas dan terbuka oleh anak-anak.
- d) Ciri kognitif anak usia dini lebih suka bercerita dengan kelompoknya selain itu anak diberikan kesempatan pula untuk menjadi pendengar yang baik. Adapun cirri dalam karakteristik sosial emosional anak 4-6 tahun diantaranya anak dapat membereskan permainannya sendiri, memiliki keinginan yang besar, mulai mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, serta mulai mengendalikan emosi sendiri.⁷

B. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh diartikan sebagai cara orang tua memperlakukan anak-anaknya menurut aturan-aturan tertentu dengan cara mendidik,

⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 5-7.

membimbing, memimpin dan berinteraksi dengan anak-anaknya untuk membantu mereka sukses dalam menjalani kehidupan.⁸ Pola asuh merupakan suatu komunikasi menyeluruh antara orang tua dan anak, dimana orang tua memberikan dorongan kepada anak dengan cara mengubah perilaku, pengetahuan dan nilai yang paling tepat menurut pendapat orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan kembang secara sehat dan optimal.

Menurut Thoha, pola asuh orang tua merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Selain itu juga merupakan pemberian aturan-aturan hidup (pengajaran dan pemberian sanksi jika melanggar) dari orang tua untuk anak agar anak dapat menjadi baik sesuai harapan. Sementara dalam perspektif psikologi pola asuh diartikan sebagai wujud perhatian orang tua terhadap tumbuh kembang anak, artinya adalah proses terjalinnya hubungan antara orang tua dan anak akan timbul rasa percaya, cinta dan kasih sayang yang terpelihara secara terus menerus.⁹ Pola asuh merupakan suatu metode yang digunakan orang tua untuk membesarkan anak-anaknya menjadi individu yang matang secara social. Orang tua sangat penting sebagai pengasuh dan pembimbing keluarga

⁸ Puji Ayu Handayani and Triana Lestari, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Dan Pola Pikir Anak*, vol. Vol 5, No 3 (Jurnal Pendidikan Tambusai, 2021), h. 6401.

⁹ Hayati Nusuf and La Adu, *Pola Asuh Berbasis Qolbu Dalam Membina Perkembangan Belajar Anak* (Ambon: LPM2M IAIN Ambon, 2020), h. 15–18.

karena merekalah yang menentukan bagaimana perilaku anak di masa depan.¹⁰

2. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Gaya dan pola pengasuhan merupakan cara pandang psikologis orang tua yang menjadi acuan dasar dalam membesarkan anak. Beragam pendapat diperoleh dari para ahli mengenai gaya pengasuhan ini. Pola asuh orang tua biasanya dipengaruhi oleh kepribadian orang tua, sikap anak, dan kecenderungan mental/temperamen. Hal ini juga bisa sangat dipengaruhi oleh budaya dimana seseorang dibesarkan.¹¹

Ada 3 tipe pola asuh yang diterapkan orang tua. Ada banyak nya tipe pola asuh ini dipengaruhi oleh asumsi dan pengalaman orang tua terhadap pola pengasuhan yang pernah dialaminya.¹² Tipe pertama yaitu pola asuh otoriter keputusan dari tangan orang tua, permisif keputusan ditangan anak, sedangkan demokratis dari tangan bersama antara orang tua dan anak.

Pola asuh otoriter (*authoritarian*) adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar anak tunduk dan patuh terhadap orang tua. Pada pola asuh otoriter ini orang tua bersikap tegas, suka menghukum, dan cenderung membatasi keinginan anak. Pola asuh otoriter ini dapat menyebabkan anak menjadi kurang inisiatif, cenderung

¹⁰ Aisyah Nur Atika, *Pola Asuh Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak (Sebuah Pendekatan Otoritatif Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua)* (Jember: Eureka Media Aksara, 2023), h. 13.

¹¹ Maimun, *Psikologi Pengasuhan Mengasuh Tumbuh Kembang Anak Dengan Ilmu* (Mataram: Sanabil, 2017), h. 49.

¹² Gina Sonia et al., "Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak" Vol 7, No 1 (April 2020): 130.

ragu, mudah gugup, menjadi tidak disiplin dan nakal. Pola asuh demokrasi (*autoritatif*) orang tua dengan tipe pola asuh demokrasi mendorong anak untuk mandiri akan tetapi menetapkan batas-batas dan kontrol terhadap tindakan yang dilakukan anak.¹³

Pola asuh demokratis (*autoritatif*) memang berdampak positif dan dapat mendorong kemandirian anak. Konsekuensi dari pola asuh demokratis ini adalah orang tua harus mampu mengendalikan perilakunya dan memberikan batasan terhadap perilakunya. Komunikasi dua arah antara anak dan orang tua dapat memberikan informasi tentang apa yang dilakukan anak dan orang tua serta memberikan kebebasan anak untuk memilih dan melakukan kegiatan yang disepakati. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis ini secara berproses berdampak pada anak untuk menjadi dewasa, mandiri, dan mampu mengendalikan diri serta emosinya, sehingga anak dapat mengatasi permasalahannya.¹⁴

Pola asuh permisif (*permissive*) merupakan salah satu bentuk pola asuh dimana orang tua biasanya tidak terlalu memperhatikan kehidupan anaknya. Pola seperti ini biasanya ditemukan pada keluarga yang sangat sibuk. Orang tua hanya memperhatikan anak dalam bentuk kebutuhan materi saja. Orang tua dengan sifat permisif mengambil peran yang kurang mendidik terhadap anaknya.¹⁵

¹³ Maimun, *Op Cit*, h. 55-60.

¹⁴ Arri Handayani, *Psikologi Parenting* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021), h. 19.

¹⁵ Rekno Handayani et al., "*Tipe-tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga*," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol 11, No 1 (Desember 2020): h. 19.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usi ini disebut dengan “Golden Age”. Pertumbuhan dan perkembangan memerlukan makanan bergizi seimbang dan stimulasi yang intens.¹⁶

Masa usia dini merupakan masa yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai dengan tahapan dasar penting yang berbeda dalam kehidupan anak dan berlanjut hingga tahapan akhir perkembangan. Salah satu periode yang menjadi ciri masa kanak-kanak adalah masa emas. Telah ditemukan banyak konsep dan fakta yang menggambarkan tahun-tahun emas anak usia dini, yaitu masa dimana seluruh potensi anak berkembang paling pesat.¹⁷

Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan (motorik halus dan kasar, koordinasi) daya pikir, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang berkaitan dengan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), termasuk dalam

¹⁶ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 3.

¹⁷ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*, (Padang: UNP Press, 2013), h.25.

kecerdasan agama atau religius (RQ), tergantung pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁸

2. Macam-Macam Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan yang berlangsung pada anak usia dini dimulai pada usia 2-6 tahun, kerap disebut sebagai usia problematis, menyulitkan, atau main oleh orang tua, sedangkan oleh para pendidik disebut sebagai usia prasekolah, dan sebagai prakelompok, atau usia bertanya.¹⁹ Dalam perkembangan anak setiap orang tua dan pendidik memiliki peran sebagai petunjuk dalam membimbing, sebab perkembangan diawali dari keluarga kemudian sekolah dan masyarakat. Keluarga sebagai tempat perkembangan anak yang pertama.²⁰ Perkembangan anak yang optimal dalam mengenalkan pendidikan kepada anak dimulai sejak usia dua tahun, sebab anak mulai belajar mendengar, merasakan, melihat, aktif dalam bermain.

Dahulu Jean Marzollo dan Janice Lloyd menyebutkan bermain dan belajar merupakan kegiatan yang bertabrakan, namun sekarang rata-rata pendidik maupun orangtua dalam mendidik anak menggunakan metode bermain sambil belajar karena dirasa cukup efektif dalam pembelajaran. Di Benua Eropa tepatnya di Inggris usia anak yang baru lahir merupakan permata yang sangat berharga dan usia dua tahun daya serap anak melebihi

¹⁸ Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak *The Importance Of Childhood Education For Child Development*," *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* Vol 8, No 1 (March 2016), h. 50–58.

¹⁹ Ulfani Rahman, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini," *Lentera Pendidikan* Vol 12, No. 1 (2009): h. 48.

²⁰ Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya, Cet-2* (Jakarta: CV. Infomedika, 2015): h. 9.

professor dalam segala bidang.²¹ Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu.

Untuk memberikan berbagai upaya pengembangan maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini menjadi modal bagi orang dewasa untuk mempersiapkan berbagai strategi, metode, pendekatan, stimulasi, rencana, media atau permainan edukatif diperlukan untuk membantu anak berkembang dalam segala aspek perkembangan sesuai kebutuhan dari anak pada setiap tahapan usianya.²² Aspek-aspek perkembangan tersebut antara lain :

a. Perkembangan nilai moral dan agama

Pada masa awal kanak-kanak, perkembangan moral tidak berkembang dengan cepat. Hal ini disebabkan karena pikiran intelektual anak belum mampu memahami prinsip baik dan buruk. Pada masa ini anak masih belum bisa membedakan hal-hal yang benar untuk dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan.²³

²¹ Derry Iswidharmanjaya et al., *Bila Anak Usia Dini Bersekolah* (Jakarta: PT Elex Media Kompurindo, 2008): h 5-6.

²² Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* Vol. 3 No. 1 (June 2018):h. 1-12 .

²³ *Op. cit.*,30.

b. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola informasi. Dalam bahasa sehari-hari disebut dengan kemampuan berfikir.²⁴

c. Perkembangan bahasa

Kemampuan anak dalam mendengarkan mempengaruhi kemampuan berbicara. Hasil pendengaran anak diwujudkan melalui perkataan bibirnya. Perkembangan bahasa anak diawali dengan mengoceh yang maknanya tidak jelas, dilanjutkan dengan mengoceh dengan makna yang mulai jelas.

d. Perkembangan fisik-motorik

Perkembangan fisik motorik harus distimulasi sejak usia dini karena berkaitan dengan keterampilan gerak yang mempengaruhi kelenturan gerak seseorang, baik pada gerak kasar yang melibatkan otot besar maupun pada gerakan halus yang melibatkan koordinasi jari-jari tangan dengan mata.

e. Perkembangan sosial-emosional

Perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, sedangkan perkembangan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengelola dan mengekspresikan perasaannya dalam bentuk ekspresi tindakan yang dinampakan melalui mimik wajah maupun aktivitas lainnya (verbal maupun non verbal).

²⁴ *Ibid.*, 6.

Sehingga orang lain dapat melihat dan memahami kondisi atau keadaan yang sedang dialaminya.

f. Perkembangan kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam mewujudkan dirinya dalam bentuk tindakan, motivasi, proses, dan hasil karya yang dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya.

D. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak

Ada tiga pola asuh orang tua yang pertama pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Dampak pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak adalah:

1. Pola Asuh Otoriter

Dampak positif: Orang tua yang tegas dan berwibawa berdampak positif membuat anak menjadi lebih disiplin.

Dampak negatif: Anak yang dibesarkan dengan pola asuh seperti ini seringkali terlihat tidak bahagia, dan takut dengan perbandingan antara mereka dengan anak yang lain, anak menjadi kurang aktif, dan kesulitan dalam bersosialisasi.²⁵

²⁵ Jaja Suteja and Yusriah, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak," *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 3 No. 1 (February 28, 2017): 2.

2. Pola Asuh Permisif

Dampak positif: Orang tua akan lebih mudah mengasuh anak karena kurangnya kontrol terhadap anak. Bila anak mampu mengatur seluruh pemikiran, sikap, dan tindakannya dengan baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orang tua dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreatifitas dan bakatnya, sehingga ia menjadi seseorang individu yang dewasa, inisiatif, dan kreatif. Dampak positif tergantung pada bagaimana anak menyikapi sikap orang tua yang permisif.

Dampak negatif: Dampak dari pola asuh permisif adalah menimbulkan perasaan pada anak bahwa orang tua nya lebih mementingkan aspek lain dalam hidupnya dibandingkan anak sendiri. Akibatnya, banyak anak yang kurang memiliki kontrol diri dan tidak mampu mandiri. Mereka mungkin memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa, dan terisolasi dari keluarga. Di usia remaja, mereka menunjukkan kriminalitas. Anak jarang belajar menghargai orang lain dan kesulitan mengendalikan perilakunya sendiri. Mereka bisa menjadi agresif dan mendominasi.

3. Pola Asuh Demokratis

Dampak positif: Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh seperti ini sering kali terlihat bahagia, memiliki pengendalian diri dan percaya diri, kompeten secara sosial, berorientasi pada prestasi, menjaga hubungan persahabatan, dan berinteraksi dengan orang dewasa, bekerja sama, dan memiliki pengendalian diri yang baik.

Dampak negatif: Pola asuh demokratis cenderung memberikan dampak positif, masalah bisa terjadi jika anak dan orang tua tidak punya cukup waktu untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua tetap meluangkan waktu bersama anak dan memantau aktivitas anak. Selain itu, anak-anak mungkin mengalami ketidakstabilan emosi, yang dapat menimbulkan pertengkaran ketika orang tua mencoba membimbing anak-anak mereka.

Dari penjelasan diatas sebaiknya orang tua menerapkan pola pengasuhan dengan melakukan komunikasi dengan anak dan menghindari cara-cara mengataur, memerintah, menyindir, mencela, dan membandingkan anak karena hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak saat dewasa kelak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif seringkali menonjolkan perspektif, subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori-teori sebagai payung atau pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori dimanfaatkan sebagai gambaran umum latar belakang penelitian dan bahan pendukung pembahasan penelitian. Penelitian kualitatif, menuntut peneliti untuk membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik (menyeluruh), menganalisis kata-kata, opini, informasi yang diperoleh dari informan (subjek) dalam latar situasi yang alamiah (*natural setting*) dan menyajikannya dalam sebuah laporan. Laporan tersebut merupakan hasil penelitian yang digambarkan apa adanya dari data yang telah diuji keabsahan dan memenuhi kriteria kredibel.¹

Dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat menggambarkan suasana yang telah dilihat dan dirasakan oleh penulis sebab peneliti terjun langsung di

¹Feny Rita Fiantika et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. GLOBAL Eksekutif Teknologi, 2022), h. 2.

lapangan untuk melakukan penelitian tentang pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena, terkadang sulit untuk dipahami dengan memuaskan. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang memperoleh data deskriptif kualitatif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan.²

Dari uraian diatas bahwa penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan gambaran dari sebuah masalah yang terjadi dilapangan dan kejadian yang dimaksud yaitu tindakan dan perilaku pada pola asuh orang tua dalam perkembangan anak usia dini. Jelasnya penelitian ini menggambarkan sebuah keadaan dan kondisi yang ada di desa Taman Asri terkait sosial dan emosional anak.

B. Sumber Data

Sumber data ini dapat diklasifikasikan kedalam sumber data primer dan skunder yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berupa teks hasil wawancara.³ Data diperoleh melalui informan yang dapat dipercaya dengan cara melakukan

² Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Surabaya: Zifatama PUBLISHING, 2015), h. 227.

³ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), h. 34.

wawancara secara langsung dengan narasumber yang menjadi objek dalam penelitian pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak di desa Taman Asri. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang tua.

2. Sumber Data Skunder

Data skunder adalah data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan melalui membaca, dan melihat. Data-data tersebut dapat berupa catatan, bukti dari orang lain atau dokumentasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni berbentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan pada Kepala Desa Taman Asri guna untuk mendapatkan Informasi Sejarah Desa Taman Asri, Orang tua dan Anak di Desa Taman Asri, untuk mendapatkan data berupa keterangan-keterangan yang berhubungan dengan Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri.

2. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan dimana penulis tidak ikut terlibat melainkan hanya sebagai pengamat independen. Observasi dilakukan bukan hanya berfokus kepada orang tua tetapi juga dengan lingkungan sekitar yang terdapat objek-objek yang lain seperti tanggapan lingkungan dalam menilai anak-anak dilingkungan tersebut.

3. Dokumentasi

Pada teknik ini peneliti gunakan guna untuk memperoleh mengenai tentang daerah lokasi penelitian yang meliputi, sejarah desa Taman Asri, pola asuh yang diberikan orang tua untuk anak, dan dampak pola asuh yang diberikan orang tua dan photo dokumentasi ketika anak sedang bermain dirumah atau bermain diluar rumah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif pengujian validasi dan reliabilitas disebut dengan keabsahan data sehingga dalam penelitian ini yang diuji adalah datanya. Data dinyatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara data yang diberikan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validasi eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).⁴

Cara pengujian kredibilitas dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, member chek, dan analisis kasus negatif. Dari beberapa macam uji kredibilitas tersebut peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu menggunakan kata-kata, hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu mengungkapkan, kondisi

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016),h. 366.

yang dialami. Maka, peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Adapun teknik penjamin keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data melakukan pengecekan data dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Seperti jika data diperoleh melalui wawancara kemudian data akan dicek dengan dokumentasi atau pun observasi. Apabila pengujian kredibilitas data dengan tiga teknik tersebut mendapatkan data yang berbeda-beda maka peneliti akan berdiskusi dengan sumber data yang berhubungan atau pun yang lain, guna menentukan mana data yang dianggap benar. Atau mungkin data yang diperoleh semuanya benar namun dengan sudut pandang yang berbeda.⁵

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan ataupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menyusun laporan penelitian.

Kegiatan analisis data kualitatif ini menyatudengan tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 273.

1.Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶ Langkah-langkah reduksi yaitu: Yang pertama, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Yang kedua, menganalisis tema. Yang ketiga, penyederhanaan data yaitu membuang data yang tidak relevan. Yang keempat, menyusun narasi.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan kumpulan informasi, sehingga memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Format penyajian data kualitatif juga dapat berupa teks naratif. Penyajian data yaitu menampilkan data yang didapatkan secara visual.

3.Penarikan Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung

⁶ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 43.

oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan yaitu meringkas hasil pengamatan, atau menjawab dari pertanyaan penelitian secara ringkas.

Maka dari itu kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara karena kesimpulan yang didapat bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, penelitian akan berkembang setelah penulis berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Taman Asri

Desa Taman Asri memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar, serta daerah administratif Desa Taman Asri jika menilik ke Desa lainnya yang terdapat di Kecamatan Purbolinggo adalah menjadi salah satu desa yang memiliki wilayah administratif cukup potensi. Namun demikian, dengan tidak terlalu besarnya wilayah yang harus dikembangkan oleh Pemerintah Desa Taman Asri maka hal itu dirasa akan cukup membantu dalam meningkatkan potensi yang terdapat di Desa Taman Asri pada masa ke masa.

Secara geografis Desa Taman Asri merupakan salah satu Desa di Kecamatan Purbolinggo yang mempunyai luas wilayah mencapai 532 Ha. Dengan jumlah penduduk Desa Taman Asri sebanyak 3.765 Jiwa. Desa Taman Asri merupakan salah satu Desa dari 12 (dua belas) Desa yang ada di kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Desa Taman Asri berada pada ketinggian ± 165 dpl (longitud $6,70543^{\circ}$ E dan etitud $106,70543^{\circ}$ E) dan curah hujan ± 200 mm, rata-rata suhu udara $28^{\circ} - 32^{\circ}$ celcius. Bentuk wilayah dataran hanya 1%. Desa Taman Asri terletak di sebelah Barat Kecamatan Purbolinggo yang apabila ditempuh dengan memakai kendaraan hanya menghabiskan waktu selama ± 10 menit.

Pada bulan Desember tahun 1942 Kapten Toyo bermusyawarah dengan tokoh-tokoh masyarakat dari 7 perkampungan dalam wilayah Toyo Sawa, untuk menentukan nama-nama Perkampungan itu menjadi kampung yang di pinpin oleh seorang kandidat Lurah(Pejabat Lurah). Adapun nama-nama kampung di tentukan menurut abjad, dengan dibubuhi kata yang di awali dengan huruf “T”, untuk memberi kenang-kenangan pada nama Toyo Sawa.

Untuk urutan nama dimulai dengan arah selatan, maka kebetulan perkampungan yang paling selatan mendapat nama :

Taman Asri : Taman Berarti : Tempat

Asri Berarti : Indah

Maka Taman Asri berarti “Tempat Yang Indah”. Resminya Taman Asri Lahir pada Tanggal 29 Desember 1942, Hari Minggu Wage dengan susunan Pemerintah Desa sebagai berikut:

1. Kepala Kampung : Bapak Iswandi
2. Carik : Bapak Parto Kisworo
3. Kebayan I : Bapak Mangun Karyo
4. Kebayan II : Bapak Santoxo
5. Kebayan III : Bapak Pawiro Rejo
6. Kebayan IV : Bapak Suwito Arjo
7. Kaum : Bapak Sanisman, kemudian diganti Haji Aspani.

Kemudian Pada Tanggal 20 November 2019 di adakan pemilihan Kepala Desa Taman Asri terpilihlah Bapak Lekat Dulah Adi Putra, S.Pd. dilantik sebagai Kepala Desa Taman Asri periode 2019-2025, maka susunan perangkat Desa Taman Asri sebagai berikut:

1. Kepala Desa : Bapak Lekat Dulah Adi Putra, S.Pd.
2. Sekertaris Desa : Bapak Suradi
3. Kaur Perencanaan : Bapak Singgih Hermawan
4. Kaur Keuangan : Ibu Testi Jupriyani
5. Kaur Umum : Bapak Sugiyono
6. Kasi Pemerintahan : Bapak Widodo
7. Kasi Kesejahteraan : Bapak Eko Purnomo
8. Kasi Pelayanan : Bapak Pariyono
9. Kepala Dusun I : Bapak Yuswanto
10. Kepala Dusun II : Bapak Sutamto
11. Kepala Dusun III : Bapak Setimbul
12. Kepala Dusun IV : Bapak Hariyanto
13. Kaum/Modin : Bapak Khodim
14. Juru Makam : Bapak Surnyoto dan Bapak Saridi

2. Visi, Misi, dan Tujuan di Desa Taman Asri

- a. Visi dan Misi Desa Taman Asri yaitu “Bersatu, Sejahtera, Islami, Guyub, Elok, dan Rukun.

- b. Tujuan dari Desa Taman Asri yaitu “Memudahkan Masyarakat untuk Mengakses Keseluruhan Kebutuhan Masyarakat dan Membantu Menyukseskan Program Pemerintah.

3. Sarana Dan Prasarana di Desa Taman Asri

Desa Taman Asri memiliki beberapa sarana prasarana yang disediakan untuk masyarakat yang terdiri atas pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, serta sarana umum lainnya.

a. Sarana Prasarana Bidang Pemerintah

Sarana Prasarana yang dimiliki oleh Desa Taman Asri yaitu memiliki balai desa dilengkapi dengan perangkat desa yang lengkap. Pemerintah desa ini membawahi RW (Rukun Warga) 9 dan RT (Rukun Tetangga) 24. Dapat dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana Prasarana Bidang Pemerintah

Jenis Sarana Prasarana Bidang Pemerintah	Jumlah (Unit)
RW (Rukun Warga)	9
RT (Rukun Tetangga)	24
Karang Taruna	1
Kelompok Tani	22
Badan Usaha Milik Desa	2
Organisasi Agama	2
Mesin Tik	3
Meja	14
Kursi	125
Almari	9
Komputer	7
Kendaraan Dinas	2

Sarana prasarana tersebut bertujuan supaya sesuatu yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan serta memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat yang membutuhkan dengan baik.

b. Sarana Prasarana Bidang Pendidikan

Sarana prasaran di Desa Taman Asri dalam bidang pendidikan terdapat memiliki beberapa sekolahan ataupun pendidikan lainnya dari mulai TK,SD,SMP,PONDOK,dan TPQ. Dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana Prasarana Bidang Pendidikan

No	Nama	Jumlah (Unit)
1.	TK	2
2.	SD	2
3.	SMP	1
4.	PONDOK	2
5.	TPQ	7

Dengan demikian dari tabel 2.2 tentang sarana prasarana pendidikan di Desa Taman Asri terdapat beberapa bidang pendidikan diantaranya terdiri dari TK (Taman Kanak-Kanak) yang berjumlah 2, SD (Sekolah Dasar) berjumlah 2, SMP (Sekolah Menengah Pertama) berjumlah 1, PONDOK dengan jumlah 2, dan TPQ (Taman Pendidikan Al-qur'an) yang berjumlah 7.

c. Sarana Prasarana Bidang Kesehatan

Tabel 4.3
Sarana Prasarana Bidang Kesehatan

Jenis Prasarana	Jumlah (Unit)
Posyandu	6
Toko Obat	2
Balai Pengobatan Masyarakat	2
Rumah Bersalin	1

Sarana Prasarana pada bidang kesehatan di Desa Taman Asri cukup memadai, sudah terdapat beberapa tempat kesehatan diantaranya terdapat 6 posyandu diantaranya posyandu lansia dan posyandu anak. Adapun 2 toko obat, 2 balai pengobatan masyarakat, dan 1 rumah bersalin. Jadi untuk jumlah keseluruhannya adalah 11 jenis sarana prasarana pada bidang kesehatan.

d. Sarana Prasarana Bidang Agama

Sarana Prasarana Bidang Agama di Desa Taman Asri memiliki 2 jenis prasarana di antaranya masjid dan mushola dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana Prasarana Bidang Agama

Jenis Prasarana	Jumlah (Unit)
Masjid	4
Mushola	10

Sarana Prasarana di Desa Taman Asri memiliki 2 sarana yakni masjid yang berjumlah 4 dan mushola yang berjumlah 10. Dengan begitu semuanya berjumlah 14 tempat ibadah.

4. Data Penduduk di Desa Taman Asri

Secara keseluruhan penduduk di Desa Taman Asri yang berdasarkan jumlah KK (Kepala Keluarga) yaitu terdapat 1379, adapun keseluruhan penduduk di Desa Taman Asri berjumlah 3765 Jiwa. Terdapat beberapa jenis penduduk desa dilihat dari jenis kelamin, agama yang di anut dan mata pencahariannya.

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran keadaan di Desa Taman Asri berdasarkan jenis kelamin, yang dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Kepala Keluarga	1.379 KK
Jumlah Laki-Laki	1.899 Jiwa
Jumlah Perempuan	1.866 Jiwa
Jumlah Keseluruhan	3.765 Jiwa

Dari penjelasan tabel diatas mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin. Menjelaskan bahwa terdapat jumlah keseluruhan penduduk di Desa Taman Asri ini terdapat 3.765 Jiwa, diantaranya jumlah laki-laki 1.899 Jiwa, dan perempuan berjumlah 1.866 Jiwa.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Aliran Kepercayaan

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Aliran Kepercayaan

Islam	3.666
Kristen	62

Berdasarkan penjelasan tabel diatas adalah penduduk di Desa Taman Asri hampir keseluruhan menganut agama islam yakni berjumlah 3.666 Jiwa, dan 62 menganut agama kristiani.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Gambaran keadaan di Desa Taman Asri mengenai mata pencahariannya, yang dapat di jelaskan pada tabel berikut:

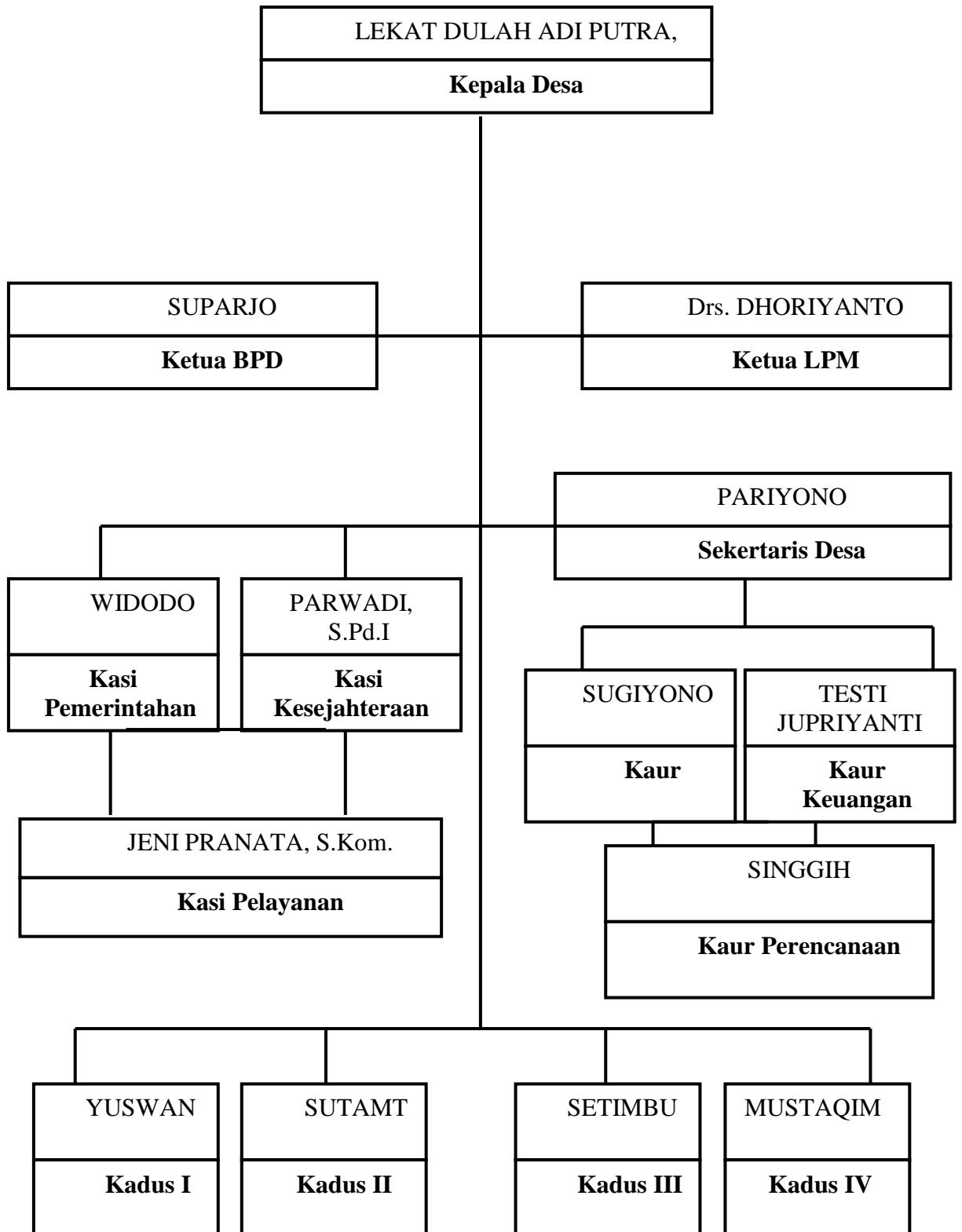
Tabel 4.7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	2.569
Buruh Tani	558
Buruh Migran	38
Pengrajin Industri Rumah Tangga	69
Pedagang	121
Peternak	311

5. Struktur Organisasi di Desa Taman Asri

Berikut adalah struktur organisasi pemerintahan yang terdapat di Desa Taman Asri, yang dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Pemerintahan di Desa Taman Asri



B. Temuan Khusus

1. Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini di Desa Taman Asri

Peran orang tua dalam menanamkan tumbuh kembang anak terdapat beberapa pola asuh diantaranya terdapat pola asuh otoriter yaitu pengendalian kepada anak atas waktu dan tingkah laku semuanya disetir oleh anak, demokratis yaitu pemberian bimbingan tanpa unsur memaksa atau melepaskan tanggung jawabnya, dan pola asuh ketiga yaitu permisif yaitu membiarkan semua yang berkaitan dengan anak berjalan dengan sendirinya.

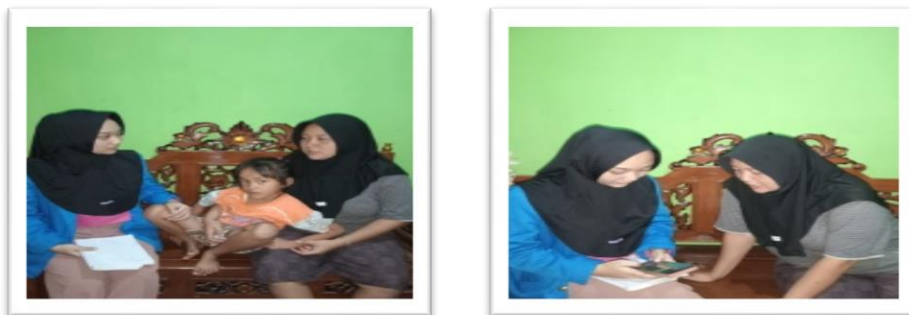
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, terkait pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial-emosional anak yang diambil dengan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara dan dokumentasi yang dapat diperoleh hasil sebagai berikut ini.

Terdapat beberapa pola pengasuhan yang digunakan oleh orang tua dalam membentuk karakter dan mendidik anak, terdapat beberapa pola asuh orang tua yang dimana masing-masing orang tua menggunakannya yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Berdasarkan hasil pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 3 orang tua yang menyatakan bahwa :

Pertanyaan ke-1”Bagaimana orang tua di Desa Taman Asri dalam mendidik anak usia dini”

Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Hariyati pada Hari/Tanggal
Minggu, 30 Juni 2024:

“Saya dalam mendidik anak seperti orang tua pada umumnya, kebetulan saya memiliki 2 anak kembar sering kali berebut mainan atau makanan, namun saya memberikan arahan terhadap anak saya bahwa kakak harus mengalah untuk adik. Nanti kalau adiknya sudah puas bermain dengan keinginan nya barulah kakak bisa main.”



Gambar 4.2 Wawancara Hari Pertama

Wawancara bersama Ibu Hariyati mengenai bagaimana Ibu Hariyati dalam mendidik anak usia dini. (K1/W1/30-06-2024)

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Khatimah pada Hari/Tanggal
Rabu, 03 Juli 2024:

“Saya bersama suami sama-sama bekerja setiap hari, jadi habib dirumah bersama kakak sepupunya kadang juga bersama neneknya, habib itu anak saya yang ke-2 super aktif kalau sudah mainan sepedah tidak mau berhenti kalau bukan ayahnya yang harus turun tangan, dulu habib suka berkata kotor karna pengaruh dari lingkungan. Namun saya tetap memberikan arahan yang baik untuk anak saya baik dalam bermain ataupun ucapannya.”

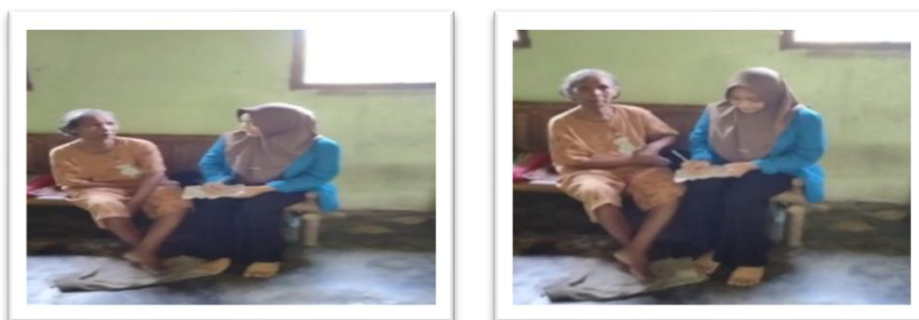


Gambar 4.3 Wawancara Hari Pertama

Wawancara bersama Ibu Khatimah mengenai bagaimana Ibu Khatimah dalam mendidik anak usia dini. (K2/W1/03-07-2024)

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Ngatinah pada Hari/Tanggal Sabtu, 06 Juli 2024:

“Rinto itu orang tua nya berpisah sejak rinto masih bayi umur 6 bulan, ayah nya mendidik rinto dengansifat yang keras dan tegas karna rinto itu susah di atur anak nya, namun apa yang dilakukan anak selagi itu baik di biarkan namun kalau tidak ayah nya akan bertindak tegas dengan melarang anak.”



Gambar 4.4 Wawancara Hari Pertama

Wawancara bersama Ibu Khatimah mengenai bagaimana Ibu Khatimah dalam mendidik anak usia dini. (K3/W1/06-07-2024)

Berikut ini merupakan pertanyaan yang diberikan oleh anak-anak di Desa Taman Asri “Bagaimana sikap orang tua mengetahui ananda melanggar peraturan atau tidak patuh?”

Pertanyaan diberikan oleh Shakira dan Shakila pada Hari/Tanggal Senin, 08 Juli 2024:

“Ibu akan marah kalau kami berbuat kesalahan, lalu kami tidak diperbolehkan untuk bermain *hanphone*.”



Gambar 4.5 Wawancara Hari Kedua

Wawancara bersama Shakira dan Shakila mengenai bagaimana sikap orang tua jikalau mereka tidak patuh. (K1/W2/08-07-2024)

Hal ini juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Habib pada Hari/Tanggal Sabtu, 13 Juli 2024:

“Biasanya aku di ajak bicara kenapa aku melakukan hal yang tidak boleh dilakukan, dan ibu akan menjelaskan kepadaku hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.”

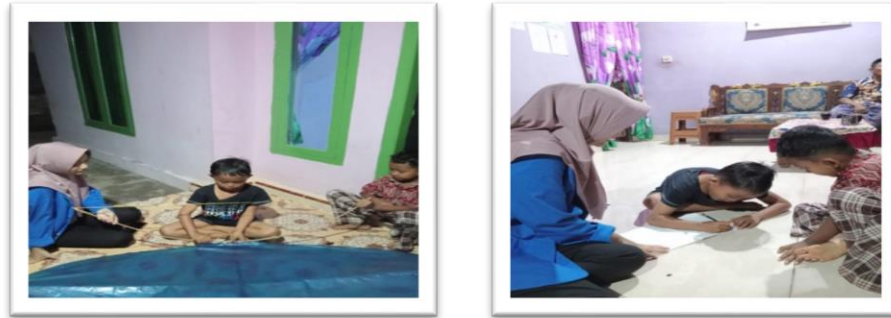


Gambar 4.6 Wawancara Hari Kedua

Wawancara bersama Habib mengenai bagaimana sikap orang tua jikalau mereka tidak patuh. (K2/W2/13-07-2024)

Hal ini juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Rinto pada Hari/Tanggal Selasa, 16 Juli 2024:

“Ayah sama nenek pasti memarahiku, aku waktu itu pernah dipukul pakai sandal sama ayah karena aku tidak mau mandi.”



Gambar 4.7 Wawancara Hari Kedua

Wawancara bersama Rinto mengenai bagaimana sikap orang tua jikalau mereka tidak patuh. (K3/W2/16-07-2024)

Dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Taman Asri dalam mengasuh anak usia dini menggunakan ketiga pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang seimbang dengan hasil yang diperoleh pada penelitian relevan, dengan adanya pola asuh yang berbeda-beda anak dapat memiliki karakter masing-masing yang menurut orang tuanya baik.

Sebagian besar orang tua di Desa Taman Asri dalam mendidik anak usia dini menggunakan pola asuh otoriter, banyak nya waktu yang orang tua habiskan untuk bekerja menjadikan orang tua memasrahkan anak-anaknya untuk diasuh oleh saudara ataupun nenek nya.

Keluarga/orang tua berperan untuk memastikan anak-anak nya sehat dan aman, orang tua memberikan sarana dan prasarana untuk mengembangkan keterampilan sebagai bekal kehidupan sosial, dan sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai sosial budaya sedini mungkin. Tidak

hanya menanamkan sosial orang tua juga menanamkan moral agama, fisik, kemandirian, kognitif anak yang perlu di kembangkan. Berdasarkan hasil pada wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan 3 orang tua yang menyatakan bahwa:

Pertanyaan ke-2 “Bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan sosial anak?”

Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Hariyati pada Hari/Tanggal 30 Juni 2024:

“Kembar ini jarang banget keluar rumah kalau tidak saya ajak keluar, kalau adik nya shakila sering keluar main sendiri kalau sama teman nya pun baik kok kembar, kalau ditanya sama yang lebih tua pun di jawab dengan sopan.”



Gambar 4.8 Wawancara Hari Pertama

Wawancara bersama Ibu Hariyati mengenai bagaimana pola asuh Ibu Hariyati dalam mengembangkan sosial anak. (K1/W1/30-06-2024)

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Khatimah pada Hari/Tanggal 03 Juli 2024:

“Habib ini anak nya sangat pemberani kalau main malah jauh-jauh, habib anak nya gampang banget akrab sama orang baru sama yang lebih tua pun habib sering nyapa kalau lagi lewat depan orang yang lebih tua, habib kalau bermain malah sama yang anak sd kalau sama seumurannya jarang banget.”

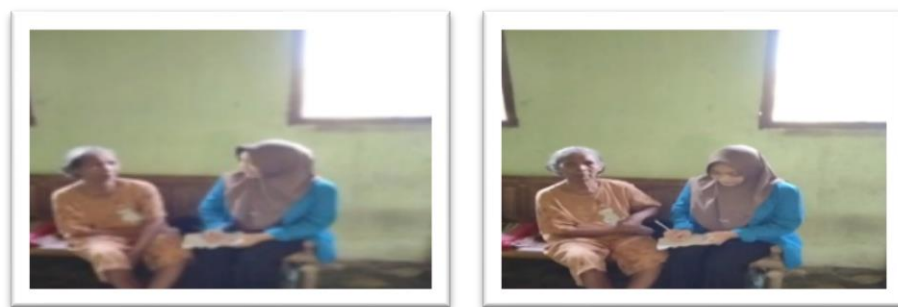


Gambar 4.9 Wawancara Hari Pertama

Wawancara bersama Ibu Khatimah mengenai bagaimana pola asuh Ibu Khatimah dalam mengembangkan sosial anak. (K1/W2/03-07-2024)

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Ngatinah pada Hari/Tanggal 06 Juli 2024:

“Kalau rinto bertemu dengan orang baru masih suka diam saja namun sama ayah nya diajak kenalan sama orang baru tersebut agar rinto bisa berbaur dengan orang baru, tapi kalau rinto sudah kenal dia mau bermain sebenarnya rinto mudah bergaul cuma malusaja, kalau main pun sama saya tidak boleh jauh-jauh sebab saya tidak bisa mengawasi nya.”



Gambar 4.10 Wawancara Hari Pertama

Wawancara bersama Ibu Ngatinah mengenai bagaimana pola asuh Ibu Ngatinah dalam mengembangkan sosial anak. (K3/W1/06-07-2024)

Berikut ini merupakan pertanyaan yang diberikan oleh anak-anak di Desa Taman Asri “Bagaimana cara ananda menghabiskan waktu sepulang sekolah sampai orang tua pulang bekerja?”

Pertanyaan diberikan oleh Shakira dan Shakila pada Hari/Tanggal Senin, 08 Juli 2024:

“Aku bersama shakila bermain dirumah, kalau kakak ziyah sudah pulang kami diantar untuk pergi mengaji.”

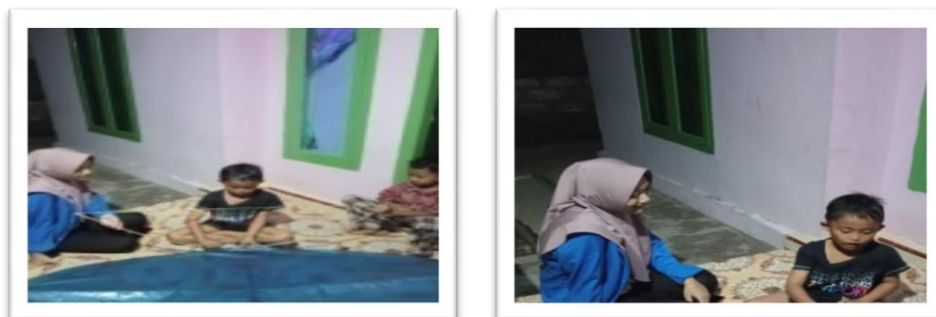


Gambar 4.11 Wawancara Hari Kedua

Wawancara bersama Shakira dan Shakila mengenai bagaimana cara merekamenghabiskan waktu sepulang sekolah.(K1/W2/08-07-2024)

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Habib pada Hari/Tanggal Sabtu, 13 Juli 2024:

“Sepulang sekolah main sepedah sama temen-temen yang lain, kadang bermain layangan di sawah sendirian kalau sudah siang aku pulang terus pergi mengaji.”



Gambar 4.12 Wawancara Hari Kedua

Wawancara bersama Habib mengenai bagaimana cara Habib menghabiskan waktu sepulang sekolah. (K2/W2/13-07-2024)

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Rinto pada Hari/Tanggal Selasa, 16 Juli 2024:

“Aku biasanya pulang sekolah terus main sepedahan.”



Gambar 4.13 Wawancara Hari Kedua

Wawancara bersama Rinto mengenai bagaimana cara Rinto menghabiskan waktu sepulang sekolah. (K3/W2/16-07-2024)

Dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Taman Asri dalam mengembangkan sosial-emosional pada masing-masing anak menggunakan ketiga pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis. Terdapat pada sosial anak yang berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang seimbang dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian relevan, dengan sikap orang tua yang merangkul anak untuk berbaur kepada lingkungan maka anak akan mencerminkannya.

Dengan begitu pola asuh orang tua dalam mengembangkan sosial anak dapat berpengaruh dengan baik. Hal ini menjadikan alasan untuk anak

dapat berbaur dan berinteraksi dengan teman sebaya ataupun lingkungan sekitar karena adanya dorongan dari orang tua.

Perkembangan emosi anak adalah sebagai salah satu hal yang perlu di perhatikan, perkembangan emosi adalah sesuatu yang dapat mengungkapkan perasaan seseorang dalam situasi marah, sedih, takut, baik maupun senang.

Pertanyaan ke-3 “Bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan emosi anak?”

Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Hariyati pada Hari/Tanggal 30 Juni 2024:

“Emosi shakira dan shakila itu berbeda shakira anak nya lebih sabar dari shakila, mungkin karena dia sudah tahu bahwa dia sebagai kakak nya jadi harus mengalah dan sabar menghadapi adik nya shakila. Tetapi shakila juga saya berikan arahan agar sabar saat bermain bersama kakak ataupun teman sebayanya hal ini supaya shakila tidak mudah emosi saat berebut mainan, sebab saat dirumah kakak nya selalu mengalah dan shakila sering menguasai semua permainan dirumah.”



Gambar 4.14 Wawancara Hari Pertama

Wawancara bersama Ibu Hariyati mengenai bagaimana pola asuh Ibu Hariyati dalam mengembangkan emosi anak.(K1/W1/30-06-2024)

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Khatimah pada Hari/Tanggal

03 Juli 2024:

“Kalau habib ingin sesuatu, tidak langsung saya berikan contoh nya saja kemarin habib minta belikan sepedah saya kasih pengertian dulu saya suruh pakai sepedah kakak nya dulu sebab masih bagus. Meskipun habib menangis tapi cuma sebentar kok dia pasti mengerti.”



Gambar 4.15 Wawancara Hari Pertama

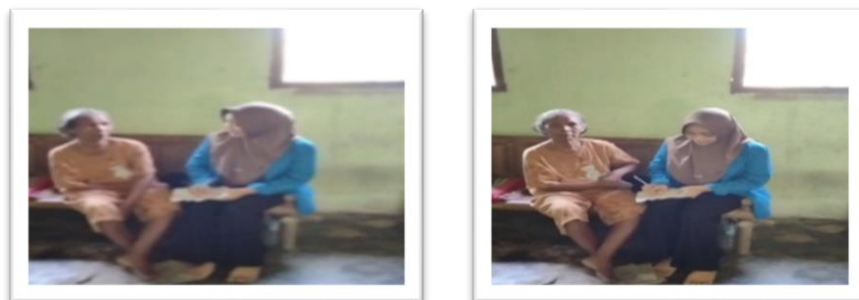
Wawancara bersama Ibu Khatimah mengenai bagaimana pola asuh

Ibu Khatimah dalam mengembangkan emosi anak. (K2/W1/03-07-2024)

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Ngatinah pada

Hari/Tanggal 06 Juli 2024:

“ Untuk rinto sendiri merupakan anak yang apa-apa harus diturutin kalau dia minta harus hari itu juga beli, kemarin juga minta uang lima ribu tapi ayah nya cuma kasih dua ribu dia marah terus nangis, tetapi kalau rinto masih tidak bisa di nasehati terpaksa ayah nya memarahi rinto.”



Gambar 4.16 Wawancara Hari Pertama

Wawancara bersama Ibu Ngatinah mengenai bagaimana pola asuh Ibu Ngatinah dalam mengembangkan emosi anak. (K3/W1/06-07-2024)

Berikut ini merupakan pertanyaan yang diberikan oleh anak-anak di Desa Taman Asri “Bagaimana cara orang tua melatih tanggung jawab kepada ananda?”

Pertanyaan diberikan oleh Shakira dan Shakila pada Hari/Tanggal 18 Juli 2024:

“Ibu biasanya menyuruh kami untuk membereskan mainan ketika kami habis bermain.”



Gambar 4.17 Wawancara Hari Kedua

Wawancara bersama Shakira dan Shakila mengenai bagaimana cara orang tua melatih tanggung jawab kepada mereka. (K1/W3/18-07-2024)

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Habib pada Hari/Tanggal 20 Juli 2024:

“Sehabis pulang sekolah aku selalu mengganti pakaianku, kalau malam aku selalu belajar.”



Gambar 4.18 Wawancara Hari Kedua

Wawancara bersama Habib mengenai bagaimana cara orang tua melatih tanggung jawab kepada mereka. (K2/W3/20-07-2024)

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Rinto pada Hari/Tanggal 23 Juli 2024:

“Ayah sama nenek selalu menyuruhku untuk merapikan mainan, dan kalau sepulang sekolah nenek selalu menyuruhku untuk mengganti pakaianku.”



Gambar 4.19 Wawancara Hari Kedua

Wawancara bersama Rinto mengenai bagaimana cara orang tua melatih tanggung jawab kepada mereka. K3/W3/23-07-2024)

Dari beberapa anak habib adalah anak yang memiliki kepribadian yang dewasa dibandingkan dengan anak-anak yang lainnya, walaupun habib meminta sesuatu orang tua tidak melulu langsung memberikannya dan habib anak yang mudah untuk dinasehati, sehingga orang tua pun mudah untuk mengatur emosi nya.

Sedangkan perkembangan pada emosi rinto ini jika keinginan nya tidak dituruti maka rinto akan marah dan nangis, rinto dititipkan oleh ayahnya untuk di asuh nenek nya yakni ibu ngatinah sebab orang tua rinto sudah berpisah dan rinto ikut ayahnya mau tidak mau rinto dititipkan kepada nenek nya sebab ayahnya bekerja. Ibu ngatinah ini tidak memiliki penghasilan jadi kalau uang saku yang sudah di kasih oleh ayahnya habis maka ibu ngatinah tidak akan memberikan uang dan tidak melulu memanjakan nya.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Taman Asri dalam mengembangkan emosional pada masing-masing anak menggunakan ketiga pola asuh yakni pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis. Terdapat emosional anak yang ketika keinginan nya tidak langsung dituruti maka anak akan mudah marah, dan ada juga anak yang memiliki kepribadian yang cukup dewasa. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang seimbang dengan hasil yang diperoleh pada penelitian relevan, dengan adanya anak yang keinginan nya selalu dituruti maka sikap kemandirian anak berkurang

2. Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak

Pertanyaan ke-1 “Bagaimana dampak Perkembangan sosial-emosional anak di lingkungan Desa Taman Asri.”

Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Hariyati pada Hari/Tanggal Kamis, 18 Juli 2024:

“Dampak sosial-emosional yang timbul pada shakira dan shakila ini sangat berdampak, ada beberapa orang tua yang menyukai shakira dan shakila bahkan ada yang sampai mengajak jalan-jalan, dan ada juga beberapa orang tua yang tidak menyukai pada shakila sebab shakila ini apa yang dia mau harus dituruti dan kadang suka egois tidak mau mengalah saat bermain.”



Gambar 4.20 Wawancara Hari Ketiga

Wawancara bersama Ibu Hariyati mengenai dampak dari perkembangan sosial-emosional anak di lingkungan. (K1/W3/18-07-2024)

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Khatimah pada Hari/Tanggal Sabtu, 20 Juli 2024:

“Dampak perkembangan sosial-emosional anak untuk habib ini sangat baik, sebab ketika sedang bermain habib ini banyak disukai oleh teman-temannya. Meskipun terkadang suka berebut mainan.”



Gambar 4.21 Wawancara Hari Ketiga

Wawancara bersama Ibu Khatimah mengenai dampak dari perkembangan sosial-emosional anak di lingkungan. (K2/W3/20-07-2024)

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Khatimah pada Hari/Tanggal Selasa, 23 Juli 2024:

“Rinto saat di lingkungan cukup baik sebab rinto suka menolong teman nya yang sedang kesusahan, namun ada beberapa yang tidak menyukainya sebab rinto mudah emosi.”



Gambar 4.22 Wawancara Hari Ketiga

Wawancara bersama Ibu Ngatinah mengenai dampak dari perkembangan sosial-emosional anak di lingkungan. (K3/W3/23-07-2024)

Dapat disimpulkan bahwa dampak sosial-emosional di lingkungan Desa Taman Asri dalam menanggapi masing-masing perkembangan sosial-emosional anak cukup baik, sebab hampir semua anak berperilaku

baik di lingkungan meskipun ada anak yang pemarah namun masih bisa terkontrol. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang seimbang dengan hasil yang diperoleh pada penelitian relevan, dengan adanya dukungan dari lingkungan yang baik maka perkembangan anak dalam bersosial-emosional dapat berkembang dengan baik.

Perkembangan sosial-emosional dapat pula diartikan sebagai proses belajar individu dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang ada di keluarga, moral dan tradisi, menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama. Interaksi sosial merupakan interaksi antara individu yang saling membutuhkan satu sama lain. Interaksi sosial mulai dari tingkat sederhana, yang didasari oleh kebutuhan yang dasar dan terbatas.¹

Pola asuh otoriter merupakan bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar anak tunduk dan patuh terhadap orang tua. Pada pola asuh otoriter ini orang tua bersikap tegas terhadap anak, suka menghukum anak, dan cenderung membatasi keinginan anak. Orang tua tidak ragu untuk membicarakan dengan anak-anak mereka tindakan anak yang tidak orang tua setujui. Adapun hasil observasi adalah sebagai berikut:

¹ DaviqChairilisyah, *Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Instrumen Pengukuran Perkembangan Aspek Sosial*(Pekanbaru:UR Press,2019), h.1.

a. Hasil observasi pertemuan ke-1 (O1/01/30-06-2024)



Gambar 4.23 Observasi Hari Pertama

(D1/01/01-07-2024)

1. Berdasarkan hasil observasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri, bahwa orang tua di Desa Taman Asri dalam mengasuh anak usia dini menggunakan ketiga pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis. Setiap masing-masing orang tua dalam mengembangkan sosial-emosional pada masing-masing anak menggunakan ketiga pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis.

Terdapat pada sosial anak yang berkembang dengan baik, dengan sikap orang tua yang merangkul anak untuk berbaur kepada lingkungan maka anak akan mencerminkannya. Adapun Terdapat emosional anak yang ketika keinginannya tidak langsung dituruti maka anak akan mudah marah, dan ada juga anak yang memiliki kepribadian yang cukup dewasa.



Gambar 4.24 Observasi Hari Pertama

(D2/1/01-07-2024)

2. Berdasarkan hasil observasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri, dampak sosial-emosional di lingkungan Desa Taman Asri dalam menanggapi masing-masing perkembangan sosial-emosional anak cukup baik, sebab hampir semua anak berperilaku baik di lingkungan meskipun ada anak yang pemarah namun masih bisa terkontrol. Dengan adanya dukungan dari lingkungan yang baik maka perkembangan anak dalam bersosial-emosional dapat berkembang dengan baik.

b. Hasil observasi pertemuan ke-2 (O2/02/04-07-2024)



Gambar 4.25 Observasi Hari Kedua

(D2/01/04-07-2024)

1. Berdasarkan hasil observasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri, bahwa orang tua di Desa Taman Asri dalam mengasuh anak usia dini menggunakan ketiga pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis. Setiap masing-masing orang tua dalam mengembangkan sosial-emosional pada masing-masing anak menggunakan ketiga pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis.

Terdapat pada sosial anak yang berkembang dengan baik, dengan sikap orang tua yang merangkul anak untuk berbaur kepada lingkungan maka anak akan mencerminkannya. Adapun Terdapat emosional anak yang ketika keinginan nya tidak langsung dituruti maka anak akan mudah marah, dan ada juga anak yang memiliki kepribadian yang cukup dewasa.



Gambar 4.26 Observasi Hari Kedua
(D2/2/04-07-2024)

2. Berdasarkan hasil observasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri, dampak sosial-emosional di lingkungan Desa Taman Asri dalam menanggapi masing-masing perkembangan sosial-emosional anak cukup baik, sebab hampir semua anak berperilaku baik di lingkungan meskipun ada anak yang pemarah namun masih bisa terkontrol. Dengan adanya dukungan dari lingkungan yang baik maka perkembangan anak dalam bersosial-emosional dapat berkembang dengan baik.

c. Hasil observasi pertemuan ke-3 (O3/03/06-07-2024)



Gambar 4.27 Observasi Hari Ketiga
(D3/01/06-07-2024)

1. Berdasarkan hasil observasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri, bahwa orang tua di Desa Taman Asri dalam mengasuh anak usia dini menggunakan ketiga pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis. Setiap masing-masing orang tua dalam mengembangkan sosial-emosional pada

masing-masing anak menggunakan ketiga pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis.

Terdapat pada sosial anak yang berkembang dengan baik, dengan sikap orang tua yang merangkul anak untuk berbaur kepada lingkungan maka anak akan mencerminkannya. Adapun Terdapat emosional anak yang ketika keinginan nya tidak langsung dituruti maka anak akan mudah marah, dan ada juga anak yang memiliki kepribadian yang cukup dewasa.



Gambar 4.28 Observasi Hari Ketiga
(D3/2/06-07-2024)

2. Berdasarkan hasil observasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri, dampak sosial-emosional di lingkungan Desa Taman Asri dalam menanggapi masing-masing perkembangan sosial-emosional anak cukup baik, sebab hampir semua anak berperilaku baik di lingkungan meskipun ada anak yang pemarah namun masih bisa terkontrol. Dengan adanya dukungan dari lingkungan yang baik

maka perkembangan anak dalam bersosial-emosional dapat berkembang dengan baik.

Terdapat dampak positif dan negatif pada pola asuh otoriter diantaranya yaitu:

- 1) Dampak positif pola asuh otoriter, dengan adanya orang tua yang suka memerintah mengatur anak dan anak harus tunduk dan patuh terhadap orang tua, hal ini akan memunculkan sifat disiplin anak.
- 2) Dampak negatif pola asuh otoriter, pola asuh otoriter ini dapat menyebabkan anak menjadi kurang inisiatif, cenderung ragu, mudah gugup, menjadi anak yang terlihat tidak bahagia, dan cemas dengan perbandingan antara mereka dengan anak lain, dan lemah dalam kemampuan komunikasi sosial.

Pertanyaan ke-2 “Bagaimana dampak pola asuh otoriter pada orang tua dalam perkembangan sosial-emosional anak”

Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Hariyati pada Hari/Tanggal Kamis, 18 Juli 2024:

“Kalau saya mendidik anak keras sebab saya mempunyai dua anak kembar yang terkadang suka berebut mainan, kakak nya juga shakira tidak mau mengalah sama adiknya. Jadi terkadang saya suka mendidik anak dengan keras agar shakira dan shakila bisa nurut sama saya, dan supaya kakak nya bisa mengalah terhadap adiknya.”



Gambar 4.29 Wawancara Hari Ketiga

Wawancara bersama Ibu Hariyati mengenai dampak pola asuh otoriter pada orang tua dalam perkembangan sosial-emosional anak. (K1/W3/18-07-2024)

Dampak dari pola asuh otoriter ini menyebabkan anak menjadi egois, keras kepala, dan tidak mau mengalah. Sehingga mengharuskan ibu hariyati mendidik anak dengan keras, agar anak dapat patuh pada ibu hariyati. Saat bermain dirumah biasanya shakira dan shakila bermain bersama naum beberapa menit kemudian shakila jadi egois tidak mau berbagi mainan dengan kakak nya, saat bersama teman nya pun shakila terkadang suka merebut mainan teman nya. Sifat egois ini jika dibiarkan tidak baik untuk kedepannya, jadi terkadang ibu hariyati terpaksa membentak atau bahkan mencubit supaya menjadi teguran untuk shakira dan shakila, bahwa saat bermain harus main bersama-sama atau berbagi mainan.

Dapat disimpulkan bahwa dampak dari pola asuh otoriter pada orang tua di Desa Taman Asri pada pola asuh ibu hariyati dampak yang terjadi pada anak, menjadi anak yang pemarah. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang seimbang dengan hasil yang diperoleh pada penelitian relevan, dengan adanya dampak pola asuh otoriter menjadikan anak kurang berani dalam bersosialisasi sendiri.

Pola asuh demokratis (*autoritatif*) memang berdampak positif dan dapat mendorong kemandirian anak. Konsekuensi dari pola asuh demokratis ini adalah orang tua harus mampu mengendalikan perilakunya

dan memberikan batasan terhadap perilakunya. Komunikasi dua arah antara anak dan orang tua dapat memberikan informasi tentang apa yang dilakukan anak dan orang tua serta memberikan kebebasan anak untuk memilih dan melakukan kegiatan yang disepakati. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis ini berdampak pada anak untuk menjadi dewasa, mandiri, dan mampu mengendalikan diri serta emosinya, sehingga anak dapat mengatasi permasalahannya.

Terdapat dampak positif dan negatif pada pola asuh demokratis diantaranya yaitu :

- 1) Dampak positif pada pola asuh demokratis, anak-anak terlihat bahagia, memiliki pengendalian diri dan percaya diri, kompeten secara sosial, mampu berinteraksi dengan orang dewasa, mampu berkerja sama, dan memiliki pengendalian diri yang baik.
- 2) Dampak negatif pada pola asuh demokratis, masalah bisa terjadi jika anak dan orang tua tidak punya cukup waktu untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua tetap meluangkan waktu bersama anak dan memantau aktivitas anak. Selain itu, anak-anak mungkin mengalami ketidak stabilan emosi, yang dapat menimbulkan pertengkaran ketika orang tua mencoba membimbing anak-anak mereka.

Pertanyaan ke-3 ”Bagaimana dampak pola asuh demokratis pada orang tua dalam perkembangan sosial-emosional anak”

Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Khatimah pada Hari/Tanggal Sabtu, 20 Juli 2024:

“Saya dan suami kalau mendidik habib terlihat tegas, namun apa yang anak lakukan tidak saya larang selagi itu masih baik dan pantas untuk dilakukan, dengan begitu anak akan bersikap dewasa dan menerima apa yang didapat.”



Gambar 4.30 Wawancara Hari Ketiga

Wawancara bersama Ibu Khatimah mengenai dampak pola asuh demokratis pada orang tua dalam perkembangan sosial-emosional anak. (K2/W3/20-07-2024)

Dampak pola asuh demokratis pada orang tua dalam perkembangan sosial-emosional anak pada habib, ibu khatimah menjelaskan bahwa, ibu khatimah dan suami mendidik anaknya dengan tegas dan sangat pengertian terhadap anak-anaknya. Meskipun ibu khatimah dan suami tidak bisa memantau setiap hari dikarenakan sedang bekerja, dampak pola asuh yang diberikan sangat terlihat pada habib sebagai anak yang penurut dan mudah diatur, saat habib menginginkan sesuatu jika diberikan nasehat dan alasan-alasan tertentu habib akan mudah untuk mengerti dan menerimanya.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dampak dari pola asuh demokratis pada orang tua di Desa Taman Asri pada ibu khatimah, dampak yang terjadi pada habib menjadikan habib anak yang mempunyai sifat dewasa dan mudah akrab dengan lingkungannya. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang seimbang dengan hasil yang diperoleh pada penelitian relevan, dengan adanya dampak pola asuh demokratis menjadikan anak yang ramah namun terkadang anak masih kurang berani untuk berkomunikasi dengan orang asing.

Pola asuh permisif (*permissive*) merupakan salah satu bentuk pola asuh dimana orang tua biasanya tidak terlalu memperhatikan kehidupan anaknya. Pola asuh seperti ini biasanya ditemukan pada keluarga yang sangat sibuk, orang tua hanya memperhatikan anak dalam bentuk kebutuhan materi saja. Orang tua dengan pola asuh permisif mengambil peran yang kurang mendidik terhadap anaknya.

Kasar dan tidak tegas inilah kombinasi yang menghancurkan kekasaran tersebut biasanya diperlihatkan dengan keyakinan bahwa anak dengan sengaja berperilaku buruk dan ia bisa memperbaikinya bila anak mempunyai kemauan untuk itu.

Terdapat dampak positif dan negatif pada pola asuh permisif diantaranya yaitu :

- 1) Dampak positif pada pola asuh permisif, orang tua akan lebih mudah mengasuh anak karena kurangnya kontrol terhadap anak. Bila anak mampu mengatur seluruh pemikiran, sikap, dan tindakannya dengan

baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orang tua dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreatifitas dan bakatnya, sehingga ia menjadi seseorang yang dewasa, inisiatif, dan kreatif.

- 2) Dampak negatif pada pola asuh permisif, dampak yang timbul pada anak adalah akan menimbulkan perasaan pada anak bahwa orang tuanya lebih mementingkan aspek lain dalam hidupnya dibandingkan anak sendiri. Akibatnya, banyak anak yang kurang memiliki kontrol diri dan tidak mampu mandiri. Mereka mungkin memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa, dan terisolasi dari keluarga. Di usia remaja mereka menunjukkan kriminalitas, anak jarang belajar menghargai orang lain dan kesulitan mengendalikan perilakunya sendiri, mereka bisa menjadi agresif dan mendominasi.

Pertanyaan ke-4 “Bagaimana dampak pola asuh permisif pada orang tua dalam perkembangan sosial-emosional anak”

Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Ngatinah pada Hari/Tanggal Selasa, 23 Juli 2024:

“Saya yang selalu mengikuti keinginan rinto, terkadang rinto tidak minta sesuatu tapi saya selalu menawarkan mau apa, mau ini tidak. Tetapi ketika bersama ayahnya tidak melulu diberikan, ketika tidak diberikan rinto akan marah dan menangis. Ketika rinto sudah tidak bisa dinasehati baik-baik maka ayahnya tidak segan untuk mencubit atau bahkan melempar dengan sandal.”



Gambar 4.31 Wawancara Hari Ketiga

Wawancara bersama Ibu Ngatinah mengenai dampak pola asuh otoriter pada orang tua dalam perkembangan sosial-emosional anak. (K3/W3/23-07-2024)

Dampak pola asuh permisif pada orang tua dalam perkembangan sosial-emosional pada rinto yang di asuh oleh nenek nya yakni ibu ngatinah dan ayah nya, namun ayah nya juga tidak begitu memperhatikan ia hanya sibuk berkerja. Dalam mengasuh dirumah nenek nya selalu menuruti apa keinginan nya rinto sebab kalau tidak rinto akan marah dan menangis, rinto juga ketika sedang bermain bersama teman nya ia suka merebut mainan temannya. Namun saat ayah nya yang mengasuh rinto sendiri ia tidak segan untuk menghukum rinto.

Ada 3 tipe pola asuh yang diterapkan orang tua. Ada banyak nya tipe pola asuh ini dipengaruhi oleh asumsi dan pengalaman orang tua terhadap pola pengasuhan yang pernah dialaminya. Tipe pertama yaitu pola asuh otoriter keputusan dari tangan orang tua, permisif keputusan ditangan anak, sedangkan demokratis dari tangan bersama antara orang tua dan anak.

Masing-masing pola asuh memiliki dampak yakni dampak positif maupun negatif.²

Dapat disimpulkan bahwa dampak dari pola asuh permisif pada orang tua di Desa Taman Asri pada ibu ngatinah. Dampak yang terjadi dalam anak kurang memiliki kontrol diri dan tidak dapat mengatasi kemandirian secara baik sehingga orang tua menjadi kasar kepada anak. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang seimbang dengan hasil yang diperoleh pada penelitian relevan, dengan adanya dampak pola asuh permisif anak menjadi kurang mandiri.

C. Pembahasan

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat perkembangan sosial-emosional anak. Seseorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat-pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif dan percaya diri.

Lain hal nya jika seorang anak dibesarkan dengan pola asuh yang mengutamakan kedisiplinan yang tidak diimbangi dengan toleransi, wajib menaati peraturan dan selalu memaksa kehendak. Maka generasi yang muncul adalah generasi yang tidak memiliki visi di masa depan, tidak memiliki keinginan untuk maju dan berkembang.

² Sonia et al., "Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak."

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini.



(D1/2/04-07-2024)



D2/2/04-07-2024



(D3/2/04-07-2024)

Pola asuh yang diterapkan orang tua untuk perkembangan Sosial-Emosional anak usia dini di Desa Taman Asri, ada beberapa pola asuh yang

diterapkan oleh orang tua yakni terdapat pola asuh otoriter yang diterapkan oleh ibu Haryati, pola asuh demokratis yang diterapkan oleh ibu Khatimah, dan pola asuh permisif yang diterapkan oleh ibu Ngatinah. Dampak dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Desa Taman Asri, dampak dari pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua terdapat 2 dampak yakni dampak negatif maupun dampak positif. Perkembangan anak dalam Sosial-Emosional cukup baik, sebab ketika anak melakukan kesalahan beberapa orang tua menjelaskan dan memberikan pengertian kepada anak ketika anak bersikap kurang baik atau melakukan kesalahan.

Ketiganya telah penulis teliti dan memiliki pola asuh yang berbeda-beda dan sosial-emosional yang berbeda setiap anaknya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh penulis sebagai berikut:

Keluarga bapak Deni dengan pekerjaan sebagai petani dan ibu Hariyati sebagai ibu rumah tangga ini memiliki tiga anak yaitu, yang pertama kakak perempuan bernama Chanatasya Farizia dan memiliki adik kembar yaitu Shakira Adzkiya Haamedha dan Shakila Arreta Habeebah. Pola asuh yang diberikan oleh ibu Hariyati yakni pola asuh otoriter. Si kembar Shakira dan Shakila lebih dekat dengan ibunya sesekali ibunya mengajak Shakira dan Shakila untuk keluar rumah atau bahkan berkunjung ke rumah neneknya untuk bermain agar Shakira dan Shakila lebih dekat dengan lingkungannya. Ibu Hariyati mendidik Shakira dan Shakila terbilang cukup keras terutama pada Shakila sebab emosi Shakila yang susah untuk dikendalikan maunya menang sendiri dan suka merebut mainan temannya.

Keras nya ibu Hariyati hanya pada ucapannya saja, namun ketika mengasuh Shakira ibu Hariyati memberikan nasehat dan pengertian kepada kedua anak nya sebab Shakila anaknya mau menang sendiri, dan Shakira sebagai kakak selalu mengalah. Saat berada dilingkungan ibu Hariyati suka menemani untuk bermain terkadang juga dibiarkan main sendiri agar kembar lebih dekat dengan lingkungan sekitar.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diberikan oleh ibu Hariyati yakni pola asuh otoriter pada perkembangan sosial-emosional anak, pada pola asuh ini anak akan menjadi tidak disiplin dan tidak mau mengalah.

Responden kedua yakni dari keluarga bapak Trianto dan ibu Khusnul Khatimah, bapak Trianto berkerja sebagai petani dan tukang bangunan sedangkan ibu Khatimah berkerja sebagai asisten rumah tangga (ART), bapak Trianto memiliki dua putra yang pertama bernama Elza Rifki Maulana kedua bernama Habib Afnan Maulana. Habib diasuh oleh kedua orang tua nya terkadang saat orang tua nya belum pulang habib akan bermain bersama kakak nya atau dengan lingkungan sekitar.

Habib dalam bersosialisasi terbilang cukup baik dan habib anak yang cukup mandiri dan pemberani di lingkungan, dalam perkembangan emosionalnya habib terbilang sudah cukup mengerti akan situasi dan dapat memahami arahan dan nasehat dari orang tuanya. Seperti ketika habib meminta sesuatu oleh orang tua tidak langsung disetujui maka habib akan mengerti walaupun habib nantinya akan menangis.

Ketika habib sedang bermain bersama temannya akan merasa sangat senang sebab habib akan berbagi alat permainan bersama temannya, seperti ketika temannya mau meminjam sepedahnya habib maka habib akan memberikannya atau mengizinkannya, namun ketika habib tidak menyukai salah satu temannya ia tidak akan mengizinkan temannya untuk memakai sepeda atau alat permainan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diberikan oleh bapak Trianto dan ibu Khatimah yakni pola asuh demokratis pada perkembangan sosial-emosional anak, pada pola asuh perkembangan sosial-emosional ini anak cukup baik dan dapat berfikir secara dewasa pada usianya.

Responden terakhir yakni dari keluarga bapak Mujiono dan ibu Ngatinah sebagai nenek, bapak Mujiono berkerja sebagai pns di kementerian pertanian dan memiliki anak yang bernama rinto, karena orang tua rinto berpisah dan ayahnya sibuk berkerja maka rinto diasuh oleh neneknya yakni ibu Ngatinah. Pola asuh yang diberikan oleh rinto yakni pola asuh permisif sebab rinto ini apa yang ia mau harus hari itu juga diberikan dan rinto ini anak yang cukup aktif, ketika apa yang ia mau tidak diberikan rinto akan marah, berkata kotor dan menangis, saat dinasehati dan diberikan arahan rinto tidak mau mendengarkannya maka ayahnya akan menghukum seperti menjewer, mencubit atau bahkan melempar sandal.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua rinto yakni pola asuh permisif, pada perkembangan sosial-emosional anak pada

pola asuh ini anak akan tidak bisa mengontrol diri dan tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik.

1. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak

Terdapat beberapa pola asuh yang diberikan oleh masing-masing orang tua di Desa Taman Asri masing-masing pola asuh yang diberikan memiliki dampak pada anak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif yang mempengaruhi pada perkembangan sosial-emosional pada anak. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat tiga responden yang masing-masing memiliki dampak yang berbeda-beda kepada anak sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas.

Dampak positif yang muncul pada anak dari keluarga bapak Deni dan ibu Hariyati, dampak positif terlihat pada shakira ia anak yang mudah diatur dan selalu mengalah pada adiknya. Sedangkan dampak negatif terlihat pada shakila ia anak yang tidak mau mengalah dan egois, shakila ketika bermain bersama kakak atau teman sebayanya ia suka merebut mainan dan apa yang ia inginkan harus dimiliki.

Responden kedua yakni dari keluarga bapak Trianto dan ibu Khatimah, dampak positif yang terlihat pada habib yakni anak yang ramah, sopan dan suka berbagi mainan dengan temannya serta mampu mengendalikan emosinya dengan baik. Sedangkan dampak negatif yang terlihat pada habib yakni ketika habib tidak menyukai salah satu temannya maka habib tidak akan berbagi mainan dengannya.

Responden terakhir yakni dari keluarga bapak Mujiono yang diasuh oleh neneknya yakni ibu Ngatinah, dampak positif yang terlihat pada rinto yakni suka menolong temannya dan anak yang aktif. Dampak negatif yang terlihat pada rinto yakni suka berkata kotor dan emosi ketika apa yang ia mau tidak diberikan, hal ini dilakukan oleh rinto sebab rinto kurangnya perhatian dan kasih sayang dari ayah dan ibunya sebab rinto berpisah oleh ibunya sejak masih bayi dan ayah yang sibuk berkerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

Pola asuh yang dilakukan pada keluarga ibu Hariyati menggunakan pola asuh otoriter, ibu Khatimah menggunakan pola asuh demokratis dan bapak Mujiono menggunakan pola asuh permisif.

Adapun dampak dari pola asuh orang tua pada perkembangan sosial-emosional anak yaitu:

Perkembangan sosial-emosional anak pada shakira dan shakila adalah mereka bersosialisasi dengan baik namun untuk emosinya pada shakila kurang baik sebab shakila suka marah dan menangis ketika apa yang dia mau tidak dia miliki.

Perkembangan sosial-emosional pada habib, habib anak yang terbilang ramah dan sopan, namun ketika habib tidak menyukai salah satu temannya maka ia tidak akan meminjamkan barangnya.

Terakhir perkembangan sosial-emosional pada rinto, rinto anak suka menolong temannya namun rinto tidak memiliki kendali pada diri sendiri.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kenyataan yang terjadi di lapangan, maka penulis dapat memberikan masukan atau saran yang mungkin

dapat berguna bagi orang tua di Desa Taman Asri. Terkait Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri.

Orang tua harus tepat dalam memilih dan menerapkan pola asuh terhadap anaknya agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya. Gaya pola asuh orang tua terhadap anaknya akan mempengaruhi pada perkembangan anak, gaya pola asuh orang tua yang baik akan membawa pengaruh yang baik pula terhadap perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Tatik. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak *The Importance Of Childhood Education For Child Development.*" *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* Vol 8, No 1 (March 2016): 50–58.
- Ayu Handayani, Puji, and Triana Lestari. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Dan Pola Pikir Anak.* Vol. Vol 5, No 3. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021.
- B. Lukman, Nuratika. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Dalam Keluarga Di Dusun Congkoe Desa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.), 2022.*
- Bastia Eka Putri et al., Ade. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Journal of Educational Research (JER)*, 2023, 102.
- Chairilisyah, Daviq. *Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Instrumen Pengukuran Perkembangan Aspek Sosial.* Pekanbaru: UR Press, 2019.
- Fiantika et al, Feny Rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Gerungan. *Psikologi Sosial.* Bandung: Rafika Aditama, 2004.
- Handayani, Arri. *Psikologi parenting.* Yogyakarta: bintang semesta media 2021, 2021.
- Handayani et al., Rekno. "Tipe-tipe Pola Asuh dalam Pendidikan Keluarga." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol 11, No 1 (Desember 2020): 19.
- "Hasil Observasi Di Desa Taman Asri, Pada Hari Kamis, Tanggal 30 November 2023.,"
- Indanah, and Yulisetyaningrum. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* Vol.10 (2019): 222.
- Iswidharmanjaya et al., Derry. *Bila Anak Usia Dini Bersekolah.* Jakarta: PT Elex Media Kompurindo, 2008, 2008.
- Khadijah. *Pendidikan Prasekolah.* Medan: Perdana Publishing, 2015.

- Khadijah, and Nurul Zahraini Jf. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Strateginya*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Khaironi, Mulianah. "Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* Vol. 3 No. 1 (June 2018): 4.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Maimun. *Psikologi Pengasuhan Mengasuh Tumbuh Kembang Anak Dengan Ilmu*. Mataram: Sanabil, 2017, 49.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publishing, 2015.
- Maria Van Tiel, Julia. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted*. Jakarta: Prenada, 2019, 2019.
- Marwany, and Heru Kurniawan. *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis, Dan Berpikir Anak*. Tangerang: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020, 18.
- Murni. "Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun" Vol III, No 1 (June 2017): 20.
- Nailufaz, Arun. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak Tahun 2021," 2021.
- Nur Atika, Aisyah. *Pola Asuh Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak (Sebuah Pendekatan Otoritatif Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua)*. Jember: Eureka Media Aksara, 2023.
- Nurhayati et al. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2023.
- Nusuf, M.A.Pd, Hayati, and La Adu, M.A. *Pola Asuh Berbasis Qolbu Dalam Membina Perkembangan Belajar Anak*. LPM2M IAIN Ambon, 2020.
- Nyoman Subagia, I. *Pola Asuh Orang Tua Faktor Dan Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bali: Nilacakra Publishing House, 2021, n.d.
- Rahman, Ulfani. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini." *Lentera Pendidikan* Vol 12. No. 1 (2009): 48.
- Selaras Ndari et al., Susianty. *Metode Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018.

- Sidiq, M.Ag, Dr. Umar, and Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya, 2019.
- Sofyan, Hendra. *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya, Cet-2*. Jakarta: CV. Infomedika, 2015, 9.
- Sonia et al., Gina. “Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak” Vol 7, No 1 (April 2020): 130.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Padang: UNP Press, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Suteja, Jaja, and Yusriah. “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak.” *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 3 No. 1 (February 28, 2017): 2.
- Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*,. Yogyakarta: Bintang Pusaka Abadi, 2010.
- Tiara, Dinda. *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Emosi Anak Di Tk Sakinah II Sukabumi SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*, 2019.
- Travelancya et al., Tarza. “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Journal on Education* Volume 06, No. 02 (February 2024): 5–6.
- uno, Hamza B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*,. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Wahyutini et al., Ambar. “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Desa Rajabasa Bandar Lampung.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol 2, No.1, (2023): 46.
- Yunus, Mardyawati. *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Persektif Islam*. Tangerang: Orbit Publishing, 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Konsultasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulya Metro Tangkudu Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 415017, Faksimil (0725) 47206, Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@iainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama Dwi Mutiara Ayu Mustika
NPM 2001041006

Program Studi PIAUD
Semester VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
①	7/12		+ Bimbingan BAB I II III - Cari referensi grand teori - pembuatan tabel Bct (lengkap keterangan).	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Eti Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Lia Richa Pratama, M.Pd.
NIP. 19810162019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dwi Mutiara Ayu Mustika
NPM : 2001041006

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2	29/3/2024	gia.	Bimbingan bab I II III Mencari grand teori Indikator sossem & pola asuh. Revisi BAB III (narancara, dokumen, observasi).	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Lia Ricka Pratama, M.Pd.
NIP. 198810162019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dwi Mutiara Ayu Mustika
NPM : 2001041006

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
(3)	25/2029 /3	gta.	Bimbingan Bab I II III - Mencari Indikator Sosial - emosional. - Perbaikan kata pengantar	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Lia Ricka Pralama, M.Pd.
NIP. 198810162019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

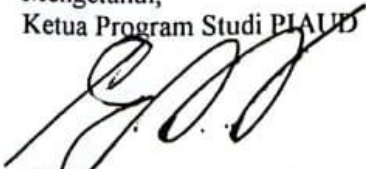
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dwi Mutiara Ayu Mustika
NPM : 2001041006

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
④	28/2029 13		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Indikator sosial Emusional. - cari Indikator perkembangan sosial Emusional. 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD



Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing



Lia Ricka Pratama, M.Pd.
NIP. 198810162010032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Dwi Mutiara Ayu Mustika
 NPM : 2001041006

Program Studi : PIAUD
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
(a)	09/2029 109		Perbaikan Indikator Perbembangan sosial - Emo- ETDnal.	
(b)	23/2029 109		ACC Seminar proposal.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Lia Ricka Pratama, M.Pd.
 NIP. 198810162019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dwi Mutiara Ayu Mustika
NPM : 2001041006

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
⑧	Senin 02/2024 09		Bimbingan Bab 4-5 - Menambahkan wawancara dengan anak. - Perbaikan hasil observasi - Dokumentasi disempurnakan	
⑩	Rabu 02/2024 10		- Perbaikan bab 4 - Tambahkan Teori pada Temuan khusus. - Perbaikan hasil observasi - Perbaikan dokumentasi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Lia Ricka Pratama, M.Pd.
NIP. 19881016 201903 2 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dwi Mutiara Ayu Mustika
NPM : 2001041006

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
①	Senin 21/10/2024		- Bimbingan Bab 4-5 - Perbaiki Hasil wawancara - Perbaiki kode observasi dan dokumentasi.	
②	Selasa 22/10/2024		Acc Ujra - Skripsi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Lia Ricka Pratama, M.Pd.
NIP. 19881016 201903 2 009

*OUTLINE***POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA TAMAN ASRI****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN****A. Latar Belakang Masalah****B. Pertanyaan Penelitian****C. Tujuan dan Manfaat Penelitian****D. Penelitian Relevan**

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak
2. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak

B. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh
2. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini
2. Macam-Macam Perkembangan Anak Usia Dini

D. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Umum

- a. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Taman Asri
- b. Visi, Misi, dan Tujuan di Desa Taman Asri
- c. Sarana dan Prasarana di Desa Taman Asri
- d. Data Penduduk di Desa Taman Asri
- e. Struktur Organisasi di Desa Taman Asri

2. Temuan Khusus

- a. Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak di Desa Taman Asri
- b. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

3. Pembahasan

- a. Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak di Desa Taman Asri
- b. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 31 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing



Lia Ricka Prātama, M.Pd.

NIP. 19881016 201903 2 009

Penulis



Dwi Mutiara Ayu Mustika

NPM. 2001041006

Lampiran 3 Alat Pengumpulan Data

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA TAMAN ASRI

KISI-KISI WAWANCARA KHUSUS

A. Lembar Observasi Kepada Orang Tua

1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini Di Desa Taman Asri

No	Jenis kegiatan yang dilakukan oleh orang tua	Dilakukan		
		Ya	Kadang	Tidak
1.	Memberikan pola asuh kepada anak di Desa Taman Asri			
2.	Orang tua memberikan bimbingan kepada anak dalam bersosialisasi			
3.	Orang tua saling memberikan dukungan penuh kepada anak untuk berbaur pada lingkungan dengan bersosialisasi yang baik			

2. Dampak Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini Di Desa Taman Asri

No	Jenis kegiatan yang dilakukan oleh orang tua	Dilakukan		
		Ya	Kadang	Tidak
1.	Pola Asuh Otoriter			
A.	Anak selalu merasa takut salah			
B.	Anak tidak berani mengemukakan pendapatnya			
C.	Sering menunjukkan banyak masalah dalam berperilaku, contohnya berbohong			
2.	Pola Asuh Demokratis			
A.	Anak tumbuh menjadi dewasa, mandiri dan memiliki pengendalian diri, kompeten dalam bersosialisasi			
B.	Mampu bekerja sama dengan orang dewasa dan mampu mengendalikan emosinya			
3.	Pola Asuh Permisif			
A.	Anak cenderung tidak mandiri			
B.	Anak tidak dapat mengikuti aturan			
C.	Anak tidak memiliki kontrol diri yang baik			

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI DESA TAMAN ASRI

KISI-KISI WAWANCARA UMUM

NO	ASPEK YANG DIAMATI
1.	Sejarah singkat di Desa Taman Asri
2.	Visi, Misi dan Tujuan di Desa Taman Asri
3.	Sarana dan Prasarana di Desa Taman Asri
4.	Data Penduduk di Desa Taman Asri
5.	Struktur Organisasi di Desa Taman Asri

1. Gambaran Umum Pedoman Observasi

- a. Mengamati dan mencatat tentang keadaan di Desa Taman Asri
- b. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang ada di Desa Taman Asri

2. Gambaran Umum Pedoman Wawancara

- a. Wawancara ditunjukkan kepada orang tua dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini di Desa Taman Asri

3. Gambaran Umum Pedoman Dokumentasi

- a. Untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah singkat di Desa Taman Asri
- b. Mendokumentasikan hasil-hasil melalui foto maupun teks narasi
- c. Visi, misi dan tujuan di Desa Taman Asri
- d. Data penduduk di Desa Taman Asri
- e. Struktur organisasi di Desa Taman Asri

B. Wawancara Semi Struktur dengan Orang Tua

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana orang tua dalam mengasuh anak usia dini?
2.	Bagaimana perkembangan sosial emosional anak di lingkungan?
3.	Bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan sosial anak?
4.	Bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan emosi anak?
5.	Bagaimana dampak perkembangan sosial emosional anak di lingkungan?
6.	Bagaimana dampak pola asuh otoriter pada orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak?
7.	Bagaimana dampak pola asuh demokratis pada orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak?
8.	Bagaimana dampak pola asuh permisif pada orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak?

C. Wawancara Semi Struktur dengan Anak

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara ananda menghabiskan waktu sepulang sekolah sampai orang tua pulang bekerja?
2.	Bagaimana sikap orang tua mengetahui ananda melanggar peraturan atau tidak patuh?
3.	Bagaimana cara orang tua melatih tanggung jawab kepada ananda?

D. Dokumentasi

Dalam Pelaksanaan dokumentasi dilakukan berdasarkan pedoman berikut ini:

Dokumentasi	Keterangan	
	Ada	Tidak Ada
Sejarah Singkat Desa Taman Asri		
Struktur Organisasi Desa Taman Asri		
Hasil Observasi Anak Di Desa Taman Asri		

Hasil Wawancara Di Desa Taman Asri		
Dokumentasi Anak-Anak Di Desa Taman Asri		

Metro, 31 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing



Lia Ricka Pratama, M.Pd.

NIP. 19881016 201903 2 009

Penulis



Dwi Martiara Ayu Mustika

NPM. 2001041006

Lampiran 4 Data Hasil Wawancara

Data Hasil Wawancara**Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Pada****Anak Usia Dini di Desa Taman Asri**

Hari/Tanggal : Minggu, 30 Juni 2024

Waktu : 15.00-17.00 Wib

Sumber/Informan : Ibu Hariyati

Kode : K1/W1/30-06-2024

1. Bagaimana orang tua di Desa Taman Asri dalam mendidik anak usia dini?

Jawaban : Saya dalam mendidik anak seperti orang tua pada umum nya, kebetulan saya memiliki 2 anak kembar sering kali berebut mainan atau makanan, namun saya memberikan arahan terhadap anak saya bahwa kakak harus mengalah untuk adik, nanti kalau adik nya sudah puas bermain dengan keinginan nya barulah kakak bisa main.

2. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan sosial anak?

Jawaban : Kembar ini jarang keluar rumah kalau tidak saya ajak keluar, kalau adik nya shakila sering keluar main sendiri kalau sama teman nya pun baik kok kembar, kalau ditanya sama yang lebih tua pun di jawab dengan sopan.

3. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan emosi anak?

Jawaban : Emosi shakira dan shakila itu berbeda shakira anak nya lebih sabar dari shakila, mungkin karena dia sudah tahu bahwa dia sebagai kakak nya jadi harus mengalah dan sabar menghadapi adik nya

shakila. Tetapi shakila juga saya berikan arahan agar sabar saat bermain bersama kakak ataupun teman sebayanya hal ini supaya shakila tidak mudah emosi saat berebut mainan, sebab saat dirumah kakak nya selalu mengalah dan shakila sering menguasai semua permainan dirumah

Data Hasil Wawancara

Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak

Usia Dini di Desa Taman Asri

Hari/Tanggal	: Rabu, 03 Juli 2024
Waktu	: 15.00-17.00
Sumber/Informan	: Ibu Khusnul Khatimah
Kode	: K2/W1/03-07-2024

1. Bagaimana orang tua di Desa Taman Asri dalam mendidik anak usia dini?

Jawaban : Saya bersama suami sama-samabekerja setiap hari, jadi habib dirumah bersama kakak sepupu nya kadang juga bersama nenek nya, habib itu anak saya yang ke-2super aktif kalau sudah mainan sepedah tidak mau berhenti kalau bukan ayah nya yang harus turun tangan dulu habib suka berkata kotor karna pengaruh dari lingkungan. Namun saya tetap memberikan arahan yang baik untuk anak saya baik dalam bermain ataupun ucapannya.

2. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan sosial anak?

Jawaban : Habib ini anak nya sangat pemberani kalau main malah jauh-jauh, habib anak nya gampang banget akrab sama orang baru sama yang lebih tua pun habib sering nyapa kalau lagi lewat depan orang yang lebih tua, habib kalau bermain malah sama yang anak sd kalau sama seumuran nya jarang banget.

3. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan emosi anak?

Jawaban : Kalau habib ingin sesuatu, tidak langsung saya berikan contoh nya saja kemarin habib minta belikan sepedah saya kasih pengertian dulu saya suruh pakaisepedah kakak nya dulu sebab masih bagus. Meskipun habib menangis tapi cuma sebentar kok dia pasti mengerti.

Data Hasil Wawancara

Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional

Pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri

Hari/Tanggal : Sabtu, 06 Juli 2024

Waktu : 15.00-17.00

Sumber/Informan : Ibu Ngatinah

Kode : K3/W1/06-07-2024

1. Bagaimana orang tua di Desa Taman Asri dalam mendidik anak usia dini?

Jawaban : Rinto itu orang tua nya berpisah sejak rinto masih bayi umur 6 bulan, ayah nya mendidik rinto dengansifat yang keras dan tegas karna rinto itu susah di atur anak nya, namun apa yang dilakukan anak selagi itu baik di biarkan namun kalau tidak ayah nya akan bertindak tegas dengan melarang anak.

2. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan sosial anak?

Jawaban : Kalau rinto bertemu dengan orang baru masih suka diam saja namun sama ayah nya diajak kenalan sama orang baru tersebut agar rinto bisa berbaur dengan orang baru, tapi kalau rinto sudah kenal dia mau bermain sebenar nya rinto mudah bergaul cuma malu saja, kalau main pun sama saya tidak boleh jauh-jauh sebab saya tidak bisa mengawasi nya.

3. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan emosi anak?

Jawaban : Untuk rinto sendiri merupakan anak yang apa-apa harus diturutin kalau dia minta harus hari itu juga beli, kemarin juga minta uang

lima ribu tapi ayah nya cuma kasih dua ribu dia marah terus nangis, tetapi kalau rinto masih tidak bisa di nasehati terpaksa ayah nya memarahi rinto.”

Data Hasil Wawancara

Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosial Pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri

Hari/Tanggal : Senin, 08 Juli 2024
Waktu : 15.00-17.00
Sumber/Informan : Shakira dan Shakila
Kode : K1/W2/08-07-2024

1. Bagaimana sikap orang tua mengetahui ananda melanggar peraturan atau tidak patuh?

Jawaban : Ibu akan marah kalau kami berbuat kesalahan, lalu kami tidak diperbolehkan untuk bermain *hanphone*.

2. Bagaimana cara ananda menghabiskan waktu sepulang sekolah sampai orang tua pulang bekerja?

Jawaban : Aku bersama shakila bermain dirumah, kalau kakak ziyah sudah pulang kami diantar untuk pergi mengaji.

3. Bagaimana cara orang tua melatih tanggung jawab kepada Ananda

Jawaban : Ibu biasanya menyuruh kami untuk membereskan mainan ketika kami habis bermain.

Data Hasil Wawancara

Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosial Pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Juli 2024

Waktu : 15.00-17.00

Sumber/Informan : Habib

Kode : K2/W2/13-07-2024

1. Bagaimana sikap orang tua mengetahui ananda melanggar peraturan atau tidak patuh?

Jawaban : Biasanya aku di ajak bicara kenapa aku melakukan hal yang tidak boleh dilakukan, dan ibu akan menjelaskan kepadaku hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

2. Bagaimana cara ananda menghabiskan waktu sepulang sekolah sampai orang tua pulang bekerja?

Jawaban : Sepulang sekolah main sepeda sama temen-temen yang lain, kadang bermain layangan di sawah sendirian kalau sudah siang aku pulang terus pergi mengaji.

3. Bagaimana cara orang tua melatih tanggung jawab kepada ananda?

Jawaban : Sehabis pulang sekolah aku selalu menggati pakaianku, kalau malam aku selalu belajar.

Data Hasil Wawancara

Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosial Pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Juli 2024

Waktu : 15.00-17.00

Sumber/Informan : Rinto

Kode : K3/W2/16-07-2024

1. Bagaimana sikap orang tua mengetahui ananda melanggar peraturan atau tidak patuh?

Jawaban : Ayah sama nenek pasti memarahiku, aku waktu itu pernah dipukul pakai sandal sama ayah karena aku tidak mau mandi.

2. Bagaimana cara ananda menghabiskan waktu sepulang sekolah sampai orang tua pulang bekerja?

Jawaban : Aku biasanya pulang sekolah terus main bola kadang mobil-mobilan.

3. Bagaimana cara orang tua melatih tanggung jawab kepada ananda?

Jawaban : Ayah sama nenek selalu menyuruhku untuk merapikan mainan, dan kalau sepulang sekolah nenek selalu menyuruhku untuk mengganti pakaianku.

Data Hasil Wawancara

Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosial Pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024

Waktu : 15.00-17.00

Sumber/Informan : Ibu Hariyati

Kode : K1/W3/18-07-2024

1. Bagaimana dampak Perkembangan sosial-emosional anak di lingkungan Desa Taman Asri?

Jawaban : Dampak sosial-emosional yang timbul pada shakira dan shakila ini sangat berdampak, ada beberapa orang tua yang menyukai shakira dan shakila bahkan ada yang sampai mengajak jalan-jalan, dan ada juga beberapa orang tua yang tidak menyukai pada shakila sebab shakila ini apa yang dia mau harus dituruti dan kadang suka egois tidak mau mengalah saat bermain.

2. Bagaimana dampak pola asuh otoriter pada orang tua dalam perkembangan sosial- emosional anak?

Jawaban : Kalau saya mendidik anak keras sebab saya mempunyai dua anak kembar yang terkadang suka berebut mainan, kakak nya juga shakira tidak mau mengalah sama adiknya. Jadi terkadang saya suka mendidik anak dengan keras agar shakira dan shakila bisa nurut sama saya, dan supaya kakak nya bisa mengalah terhadap adiknya.

Data Hasil Wawancara

Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosial Pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Juli 2024

Waktu : 15.00-17.00

Sumber/Informan : Ibu Khatimah

Kode : K2/W3/20-07-2024

1. Bagaimana dampak Perkembangan sosial-emosional anak di lingkungan Desa Taman Asri?

Jawaban : Dampak perkembangan sosial-emosional anak untuk habib ini sangat baik, sebab ketika sedang bermain habib ini banyak disukai oleh teman-temannya. Meskipun terkadang suka berebut mainan.

2. Bagaimana dampak pola asuh demokratis pada orang tua dalam perkembangan sosial-emosional anak?

Jawaban : Saya dan suami kalau mendidik habib terlihat tegas, namun apa yang anak lakukan tidak saya larang selagi itu masih baik dan pantas untuk dilakukan, dengan begitu anak akan bersikap dewasa dan menerima apa yang didapat.

Data Hasil Wawancara

Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosial Pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Juli 2024

Waktu : 15.00-17.00

Sumber/Informan : Ibu Ngatinah

Kode : K3/W3/23-07-2024

1. Bagaimana dampak Perkembangan sosial-emosional anak di lingkungan Desa Taman Asri?

Jawaban : Rinto saat di lingkungan cukup baik sebab rinto suka menolong teman nya yang sedang kesusahan, namun ada beberapa yang tidak menyukai nya sebab rinto mudah emosi.

2. Bagaimana dampak pola asuh permisif pada orang tua dalam perkembangan sosial-emosional anak?

Jawaban : Saya yang selalu mengikuti keinginan rinto, terkadang rinto tidak minta sesuatu tapi saya selalu menawarkan mau apa, mau ini tidak. Tetapi ketika bersama ayahnya tidak melulu diberikan, ketika tidak diberikan rinto akan marah dan menangis. Ketika rinto sudah tidak bisa dinasehati baik-baik maka ayahnya tidak segan untuk mencubit atau bahkan melempar dengan sandal.

Lampiran 5 Data Hasil Observasi

Data Hasil Observasi**Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional****Pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri**

Hari/Tanggal : Senin, 01 Juli 2024

Pertemuan Ke : 01/01/01-07-2024

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Pola asuh yang diterapkan orang tua untuk perkembangan Sosial-Emosional anak usia dini di Desa Taman Asri	Berdasarkan hasil observasi Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri, ada beberapa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yakni terdapat pola asuh otoriter yang diterapkan oleh ibu haryati, pola asuh demokratis yang diterapkan oleh ibu khatimah, dan pola asuh permisif yang diterapkan oleh ibu ngatinah.
2.	Dampak dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Desa Taman Asri	Berdasarkan hasil observasi Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri, dampak dari pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua terdapat dampak negatif maupun dampak positif.

Data Hasil Observasi

Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional

Pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri

Hari/Tanggal : 04 Juli 2024

Pertemuan Ke : 02/02/04-07-2024

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Pola asuh yang diterapkan orang tua untuk perkembangan Sosial-Emosional anak usia dini di Desa Taman Asri	Berdasarkan hasil observasi Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri, ada beberapa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yakni terdapat pola asuh otoriter yang diterapkan oleh ibu haryati, pola asuh demokratis yang diterapkan oleh ibu khatimah, dan pola asuh permisif yang diterapkan oleh ibu ngatinah.
2.	Dampak dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Desa Taman Asri	Berdasarkan hasil observasi Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri, dampak dari pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua terdapat dampak negatif maupun dampak positif.

Data Hasil Observasi

Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional

Pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri

Hari/Tanggal : 06 Juli 2024

Pertemuan Ke : 03/03/06-07-2024

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Pola asuh yang diterapkan orang tua untuk perkembangan Sosial-Emosional anak usia dini di Desa Taman Asri	Berdasarkan hasil observasi Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri, ada beberapa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yakni terdapat pola asuh otoriter yang diterapkan oleh ibu haryati, pola asuh demokratis yang diterapkan oleh ibu khatimah, dan pola asuh permisif yang diterapkan oleh ibu ngatinah.
2.	Dampak dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Desa Taman Asri	Berdasarkan hasil observasi Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini di Desa Taman Asri, dampak dari pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua terdapat dampak negatif maupun dampak positif.

Lampiran 6 dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI



(D1/01/30-06-2024)

Wawancara bersama Ibu Hariyati mengenai Bagaimana Orang Tua di Desa Taman Asri dalam Mendidik Anak Usia Dini.



(D1/02/18-07-2024)

Wawancara bersama Ibu Hariyati mengenai Bagaimana Dampak Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini.



(D1/03/18-07-2024)

Wawancara bersama Ibu Hariyati mengenai Bagaimana Dampak Pola Asuh Otoriter pada Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Anak.



(D2/01/03-07-2024)

Wawancara bersama Ibu Khatimah mengenai Bagaimana Orang Tua di Desa Taman Asri dalam Mendidik Anak Usia Dini.



(D2/02/20-07-2024)

Wawancara bersama Ibu Khatimah mengenai Bagaimana Dampak Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini.



(D3/03/20-07-2024)

Wawancara bersama Ibu Khatimah mengenai Bagaimana Dampak Pola Asuh Demokratis pada Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Anak.



(D3/01/06-07-2024)

Wawancara bersama Ibu Ngatinah mengenai Bagaimana Orang Tua di Desa Taman Asri dalam Mendidik Anak Usia Dini.



(D3/02/23-07-2024)

Wawancara bersama Ibu Ngatinah mengenai Bagaimana Dampak Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini.



(D3/03/23-07-2024)

Wawancara bersama Ibu Ngatinah mengenai Bagaimana Dampak Pola Asuh Permisif pada Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Anak.



(D4/01/24-06-2024)

Wawancara bersama Aparatur Desa mengenai Sejarah Desa Taman Asri Dokumentasi Hasil Obervasi Hari Pertama



(D1/01/01-07-2024)

Anak-anak Sedang membuat Layangan Bersama-sama



Anak sedang bermain *hanphone* ketika sudah selesai belajar

Dokumentasi Hasil observasi Ke 2



(D1/02/04-07-2024)
Anak Sedang Belajar



(D2/02/04-07-2024)
Anak-anak Sedang Bermain Diluar Rumah

Dokumentasi Hasil Observasi Ke 3



(D3/01/06-07-2024)

Anak-anak Sedang Bermain Diluar Rumah



(D3/02/06-07-2024)

Anak Pergi Mengaji

Lampiran 7 Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5135/In.28/J/TL.01/11/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 Lekat Dulah Adi Putra,S.Pd DESA
 TAMAN ASRI
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **DWI MUTIARA AYU MUSTIKA**
 NPM : 2001041006
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul : **POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN
 SOSIAL-EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA
 TAMAN ASRI**

untuk melakukan prasurvey di DESA TAMAN ASRI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 November 2023
 Ketua Jurusan,



Edo Dwi Cahyo M.Pd
 NIP 19900715 201801 1 002

Lampiran 8 Surat Balasan Izin Prasurvey



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PURBOLINGGO
DESA TAMAN ASRI

Alamat : Jl. Raya Balai Desa Taman Asri Dusun IV Rt.018 Rw.007
 e-mail : tamanasripbl@gmail.com Website : www.ta.co.id/tamanasri Kode Pos : 34192

Taman Asri, 16 November 2023

Nomor : 402/003/07.08.2002/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Permohonan Izin Prasurvey

Kepada Yth,
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 IAIN Metro Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 di
Tempat

Dengan hormat,
 Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-5135/In.28/J/TL.01/11/2023
 Tanggal 09 November 2023 Perihal Permohonan Izin Survey dengan untuk syarat penyelesaian
 Tugas Akhir/Skripsi , oleh :

Nama	: DWI MUTIARA AYU MUSTIKA
NPM	: 2001041006
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial- Emosional Pada Anak Usia Dini Di Desa Taman Asri

Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas kami izinkan untuk melaksanakan Prasurvey di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat balasan permohonan izin prasurvey ini kami buat dan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Taman Asri

LEKAT DULAH ADI PUTRA, S.Pd

Lampiran 9 Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 2468/In.28.1/J/TL.00/05/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Lia Ricka Pratama (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-
 Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DWI MUTIARA AYU MUSTIKA**
 NPM : 2001041006
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul : **POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA TAMAN ASRI**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 Mei 2024
 Ketua Jurusan,



Edo Dwi Cahyo M.Pd

NIP 19900715 201801 1 002

ILampiran 10 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2689/In.28/D.1/TL.01/06/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DWI MUTIARA AYU MUSTIKA**
NPM : 2001041006
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA TAMAN ASRI KECAMATAN PURBOLINGGO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA TAMAN ASRI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 Juni 2024



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 11 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2690/In.28/D.1/TL.00/06/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA TAMAN ASRI
KECAMATAN PURBOLINGGO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2689/In.28/D.1/TL.01/06/2024, tanggal 10 Juni 2024 atas nama saudara:

Nama : **DWI MUTIARA AYU MUSTIKA**
NPM : 2001041006
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA TAMAN ASRI KECAMATAN PURBOLINGGO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA TAMAN ASRI KECAMATAN PURBOLINGGO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA TAMAN ASRI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Juni 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 12 Surat Balasan Izin Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PURBOLINGGO
DESA TAMAN ASRI**

Alamat : Jl. Raya Balai Desa Taman Asri Dusun IV Rt.018 Rw.007
e-mail : tamanasripbl@gmail.com Website : www.ta.co.id/tamanasri Kode Pos :34192

Taman Asri, 28 Juni 2024

Nomor : 402/005/07.08.2002/2024
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Research

Kepada Yth,
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
IAIN Metro

di

Tempat

Dengan hormat,
Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-2690/In.28/D.1/TL.00/06/2024
Tanggal 10 Juni 2024 Perihal Permohonan Izin untuk melaksanakan Research Sebagai syarat
penyelesaian tugas akhir/skripsi, oleh :

Nama	: DWI MUTIARA AYU MUSTIKA
NPM	: 2001041006
Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Penelitian	: Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini Di Desa Taman Asri.

Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas kami izinkan untuk melaksanakan Research di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat balasan permohonan izin research ini kami buat dan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Taman Asri

LEKAT DULAH ADI PUTRA, S.Pd

Lampiran 13 Surat Bebas Pustaka Perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
 NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-782/In.28/SIU.1/OT.01/07/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DWI MUTIARA AYU MUSTIKA
 NPM : 2001041006
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001041006

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 02 Juli 2024
 Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
 NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 14 Surat Bebas Pustaka Prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PIAUD

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Mutiara Ayu Mustika
 NPM : 2001041006
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini Di Desa Taman Asri

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 23 Oktober 2024

Ketua Program Studi PIAUD



Edo Dwi Cahyo, M.Pd

NIP. 19900715 201801 1 002

Lampiran 15 Uji Turnitin

Skripsi ayu mustikaa.docx

ORIGINALITY REPORT


17% SIMILARITY INDEX	17% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uiad.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
8	positori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
9	journal.unsika.ac.id Internet Source	1%

G

38	Uswatun Hasanah, Dian Eka Priyantoro. "PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI ORIGAMI", Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2019 Publication	<1 %
39	Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Student Paper	<1 %
40	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %
41	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
43	desacipicungkecamatanikedal.wordpress.com Internet Source	<1 %
44	digilib.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
45	doku.pub Internet Source	<1 %
46	jptam.org Internet Source	<1 %
47	repository.stkipkusumanegara.ac.id Internet Source	<1 %


 23/10/2024
 Edo Dwi Cahyo, M.Pd
 NIP.1990 0715 201801 1002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dwi Mutiara Ayu Mustika lahir di Desa Taman Asri, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Pada Tanggal 30 April 2002. Penulis lahir dari pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Juwarsih, dan merupakan anak tunggal. Pada tahun 2007 penulis mulai masuk sekolah di TK PKK Taman Asri dan lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan sekolah dasar di SD Negeri 1 Taman Cari dan lulus pada tahun 2014, lalu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Muhammadiyah 1 Purbolinggo dan lulus pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo dan lulus pada tahun 2020. Tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.